

**UPAYA PELESTARIAN KERAJINAN KASAB
(Studi Kasus di Desa Blang Ara Keude Kecamatan Seunagan
Timur Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI AYUDA

NIM. 170501050

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu: Beban Studi Program
Sarjana S-1 dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

SRI AYUDA

NIM. 170501050

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

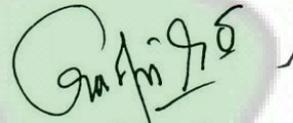
Disetujui untuk diuji/dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP.196404251991011001



Asmanidar, S. Ag, MA
NIP.197712312007102001

Disetujui oleh Ketua Prodi SKI



Sanusi, S. Ag., M. Hum

NIP. 197004161997031005

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada Hari/Tanggal: Rabu 20 Juli 2022
Di Darussalam Banda Aceh**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP.196404251991011001

Sekretaris



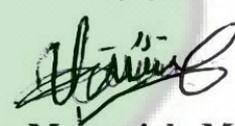
Asmanidar, S. Ag, MA
NIP.197712312007102001

Penguji I



Putra Hidayatullah, M.A.
NIP.198804112020121011

Penguji II



Dra. Munawiah, M. Hum.
NIP. 196806181995032003

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(NIP. 196805111994021001)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

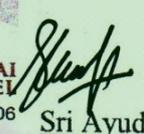
Nama : Sri Ayuda
NIM : 170501050
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab (Studi Kasus di Desa Blang Ara Keude Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya)''.

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Banda Aceh, 15 Juli 2022
Yang Menyatakan,




Sri Ayuda
NIM. 170501050

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab (Studi Kasus di Desa Blang Ara Keude Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya)”**. Serta shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat terakhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Prodi S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih, rasa cinta dan kasih sayang yang paling istimewa penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda tercinta Hj. Bukhari S. Pd dan Ibunda tercinta Hj. Sakinah, yang tidak pernah kenal letih memberikan bimbingan, pengorbanan, dukungan moral dan material, serta do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Dan juga kepada kakak dan adik-adik tercinta yang selalu menghibur penulis ketika merasa sangat letih.

Ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs Husaini Husda, M. pd. selaku pembimbing I dan Bapak Asmanidar, S. Ag, MA. selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas untuk meluangkan

waktu ditengah-tengah kesibukannya, yang telah memberikan bimbingan, pikiran, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si. selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan kepada Bapak Sanusi, M. Hum. selaku Ketua Jurusan, dan kepada Bapak Dr. H. Ajidar Matsyah, Lc., M.A. selaku penasehat akademik, serta rasa terima kasih kepada semua dosen di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

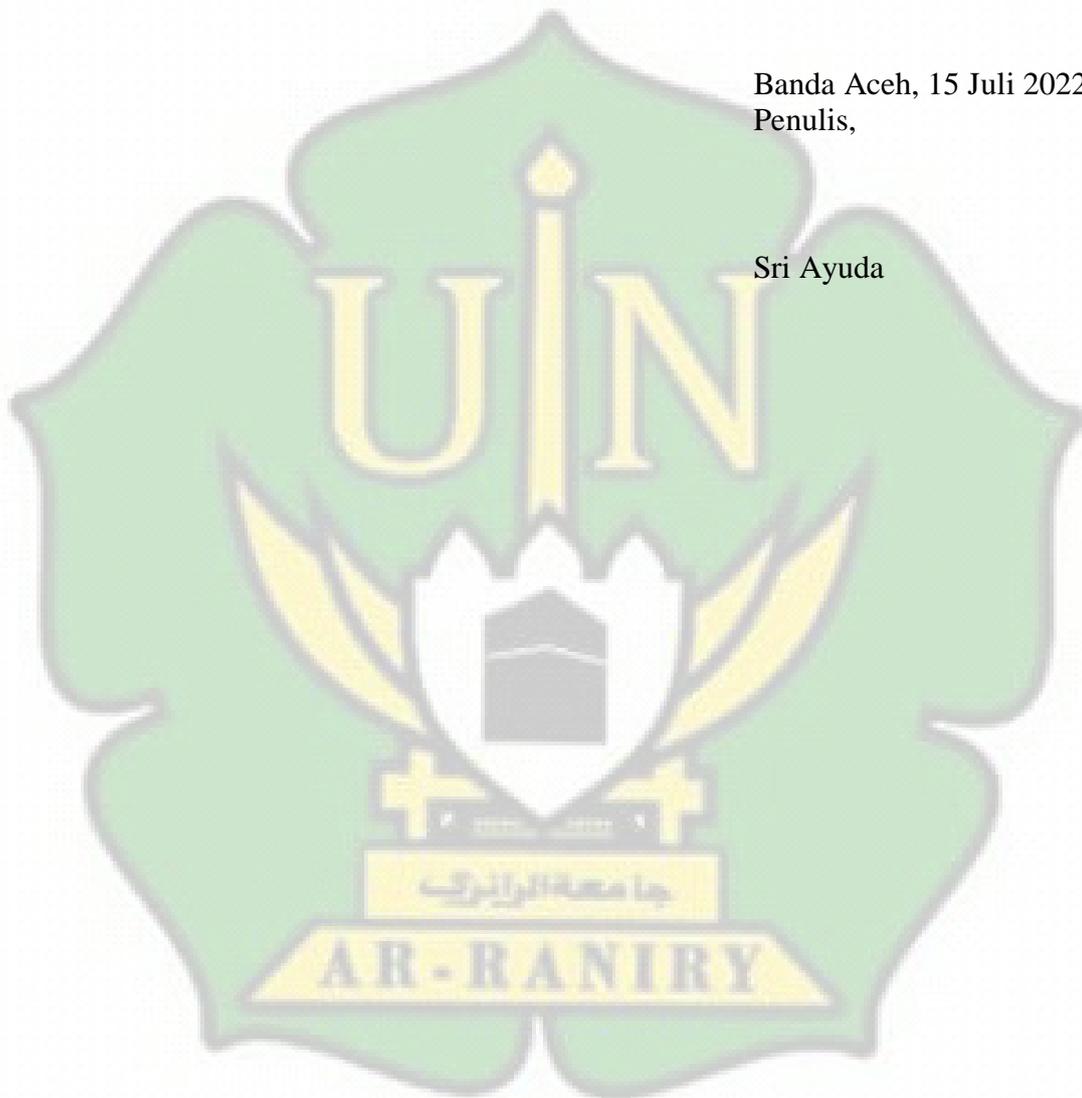
Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak kepala Desa Blang Ara beserta staf-stafnya, serta terima kasih kepada Dinas Disperindakop dan UMKM dan informan yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan di tengah-tengah kesibukannya. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu ada saat dibutuhkan, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta selalu menasehati dan juga mengajarkan arti kasih sayang kepada penulis. Berkat dukungan dari semuanya penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapat kesulitan dan hambatan dalam segi penulisan maupun literatur. Oleh karena itu, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Akhri kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT merahmati kita semua. Amin Ya Rabbal'alamin.

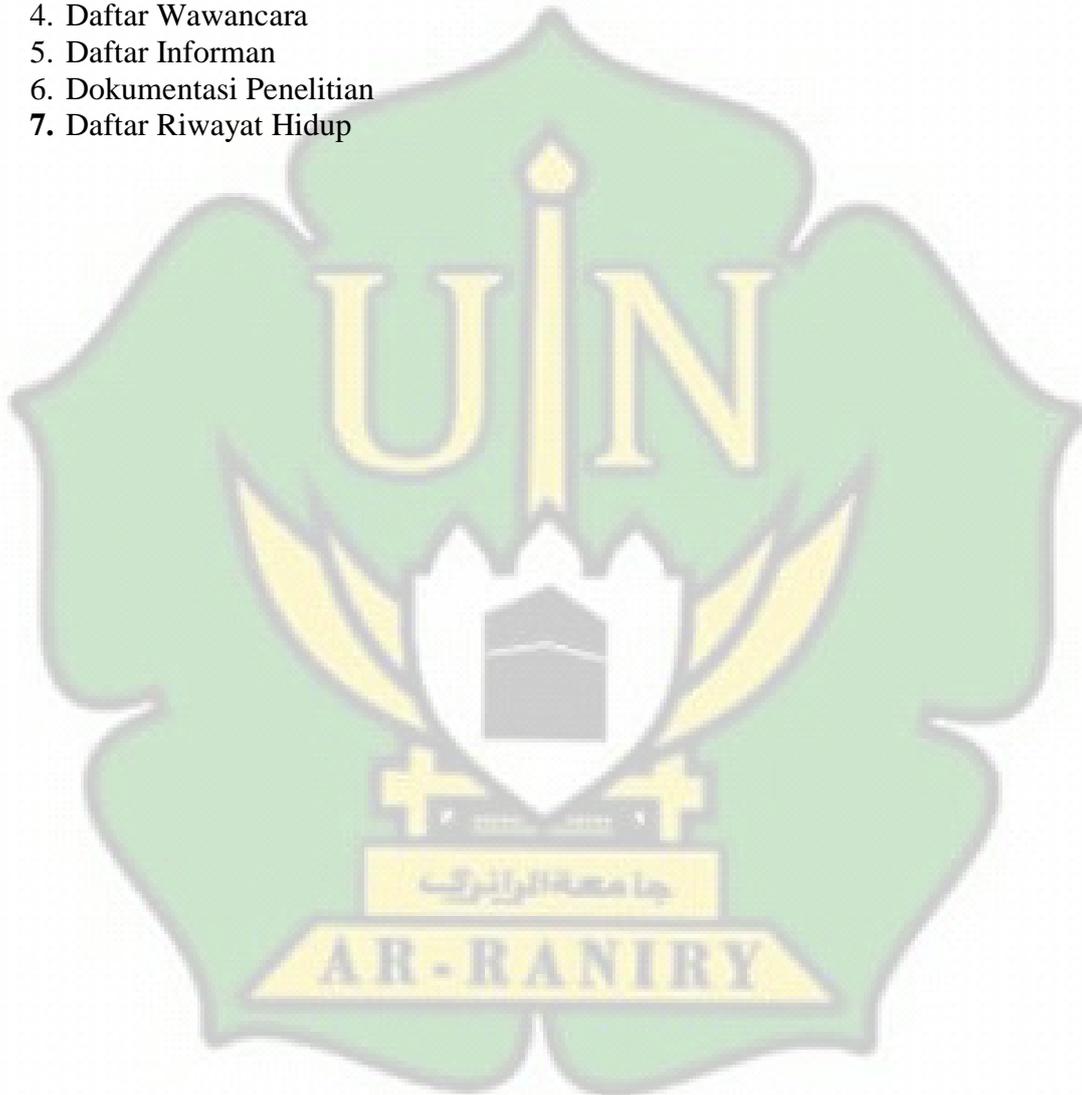
Banda Aceh, 15 Juli 2022
Penulis,

Sri Ayuda



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat balasan telah melakukan Penelitian Dari Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan Timur, Nagan Raya
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab di Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya**”. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: 1) untuk mengetahui motif-motif (ornament) kain kasab di Desa Blang Ara Keude. 2) untuk mengetahui pelestarian kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude. 3) untuk mengetahui peran pemerintah dalam melestarikan kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasab merupakan salah satu teknik tradisi untuk pembuatan tekstil tradisional dari ujung barat Indonesia, Provinsi Aceh. Kasab adalah teknik pembuatan motif di atas kain, kasab termasuk dalam kategori desain tekstil permukaan. Penggunaan benang emas pada komponen-komponen upacara adat tidak hanya memberikan nilai estetis, tetapi juga menjadi pelengkap makna yang disampaikan melalui simbol-simbol sebagai media komunikasi masyarakat. Adapun motif kasab yang selalu digunakan dalam masyarakat Desa Blang Ara Keude seperti motif *bungong uret*, *bungong meulu*, *bungong pucuk pakis* dan pucuk *rempong* (bunga bambu). Pelestarian kasab di Desa Blang Ara Keude, terus dijalankan oleh masyarakat setempat dan didukung oleh pemerintah. Dalam melestarikan budaya lokal (kasab) melibatkan penciptaan ekspresi yang dinamis dan menyesuaikan dengan situasi perkembangan yang berubah untuk melestarikan kualitas budaya, seni, dan tradisional. Namun dengan dukungan pemerintah kasab menjadi sesuatu yang menarik sehingga pada zaman sekarang peminat untuk memproduksi kasab semakin bertambah. Adapun peran pemerintah dalam melestarikan kasab di Desa Blang Ara Keude ialah telah mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Nagan Raya. Maka dari itu, adapun peran pemerintah terhadap kasab di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat adanya sebuah Dinas Disperindakop dan UMKM. Dinas ini membawahi semua keterampilan, termasuk menyulam benang emas/kasab, oleh karena itu selalu ada pelatihan untuk semua jenis keterampilan setahun sekali terutama bulan September. Hal ini dimaksud untuk melestarikan adat yang sudah dipraktekkan di Kabupaten Nagan Raya dan bekerja dengan mereka, serta memberikan pekerjaan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.

Kata Kunci: Upaya, Pelestarian, Kasab

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II: KERANGKA TEORI DAN KONSEP PELESTARIAN	
A. Kasab Sebagai Hasil Kerajinan Adat dan Budaya	18
B. Motif/Ornamen, Bentuk, Warna Kasab Sebagai Hasil Kerajinan Adat dan Budaya	26
C. Pengertian dan Konsep Pelestarian Kerajinan Adat dan Budaya .	29
BAB III: PELESTARIAN NILAI MANFAAT KASAB DI DESA BLANG ARA KEUDE NAGAN RAYA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Kondisi Geografis, Jumlah Penduduk, Mata Pencarian, Tingkat Pendidikan)	32
B. Motif, Bentuk, Warna Kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya dan Makna Simboliknya	35
C. Pelestarian Kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya.....	48
D. Peluang dan Hambatan dalam Upaya Pelestarian Kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya	53
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Blang Ara Keude Tahun 2020.....	33
Tabel 3.2	: Gambar Motif <i>Bungong Uret</i> , <i>Bungong Meulu</i> , <i>Bungong Pucuk Pakis</i> dan <i>Pucuk Rembong</i> (Bunga Bambu).	36
Tabel 3.3	: Gambar Bentuk-Bentuk Kasab Pada Periode Petama Tahun 1970-an	38



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia. Aceh memiliki berbagai macam suku, budaya dan adat istiadat. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan meliputi unsur bahasa, sistem mata pencaharian hidup, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi dan kesenian. Sedangkan kebudayaan dipahami dalam konteks antropologi sebagai keseluruhan gagasan, perilaku, dan ciptaan manusia yang dipelajari. Dengan kata lain, benar juga bahwa budaya itu sendiri terdiri dari tujuh komponen yang dimiliki bersama oleh semua orang, salah satunya adalah kesenian.¹

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.² Manusia menciptakan hal-hal indah yang disebut karya seni melalui penghayatan manusia melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan.³

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 203.

²Arifninetrirosa, "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional", *Jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara*, 2005, hal. 6

Maka dengan itu dapat dikatakan bahwa kesenian merupakan salah satu bentuk aktivitas masyarakat, yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan kesenian menggambarkan warna ciri kehidupan itu sendiri.⁴ Di antara kesenian tersebut ialah seni musik, seni teater, seni sastra, seni tari dan seni rupa. Salah satu seni rupa yang dapat kita jumpai sekarang ini adalah sebuah kerajinan tangan yang berbentuk kasab di Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya.

Desa Blang Ara Keude merupakan sebuah desa yang memiliki tiga dusun, salah satu dusunnya ialah Dusun *Gampong* Tengah. Di dusun tersebut memiliki sebuah kantor UMKM yang di mana setiap harinya masyarakat menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan yang salah satunya itu ialah Kasab. Kasab merupakan salah satu teknik tradisi untuk pembuatan tekstil tradisional dari ujung barat Indonesia, khususnya Provinsi Aceh. Kasab adalah teknik pembuatan motif di atas kain, Kasab termasuk dalam kategori desain tekstil permukaan, di mana teknik tersebut pada umumnya diaplikasikan pada tirai, sarung bantal, pakaian adat dan lain sebagainya.

Bahan utama dalam teknik ini adalah benang emas yang disulam di atas kain bludru. Warna khas dari motif kasab ini ialah emas dan perak.⁵ Dengan kata

⁴Sri Hartini, dkk, *Fungsi dan Peran Gordang Sambilan Pada Masyarakat Mandallin*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2012), hal. 1.

⁴ Heddy Sri Ahimsa Putra, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 22.

⁵ Zulfikar dkk, "Penerapan Teknik Kasab Aceh Pada Produk Sepatu Wanita Dewasa", *Jurnal Seni Kriya*, Vol. 8 No.2, November 2019 - April 2020. hal.114.

lain, kasab merupakan kerajinan sulam tangan berbentuk kain beludru yang di atasnya disulam benang emas dengan pola tertentu mengikuti ragam hias yang mencirikan daerah tertentu. Sulaman kasab memiliki ciri khas mulai dari bentuk motif hias, bahan maupun teknik yang digunakan dalam proses pengerjaannya. Setiap corak yang dibuat memiliki nilai-nilai yang mencerminkan kebudayaan yang ada di dalam kehidupan masyarakat setempat.⁶ Dari paparan di atas, penulis tertarik membahas tentang **“Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab di Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa saja motif-motif (ornament) kain kasab di Desa Blang Ara Keude?
2. Bagaimana pelestarian kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

⁶ Essi Hermaliza dkk, *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hal.1.

1. Untuk mengetahui motif-motif (ornament) kain kasab di Desa Blang Ara Keude?
2. Untuk mengetahui pelestarian kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam melestarikan kerajinan kasab di Desa Blang Ara Keude.

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara akademis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi dan menambahkan keilmuan dalam bidang budaya dan sosial. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi serta menambah wawasan untuk lebih memelihara dan melestarikan.

2. Manfaat secara praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan yang ingin mengkaji tentang warisan budaya. Diharapkan juga penelitian ini dapat bermanfaat untuk instansi yang bersangkutan sebagai bentuk media tertulis dan media publikasi untuk para peneliti dan masyarakat umum.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka disini peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁷ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁸ Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bahwasannya penulisan ini sebagai usaha campur tangan masyarakat dalam upaya pelestarian keajinan Kasab di Desa Blang Ara Keude, Kecamatan Seunagan, Nagan Raya.

2. Pelestarian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pelestarian berasal dari kata lestari yang artinya tetap, seperti keadaannya, semula tidak berubah, bertahan dan kekal). Sedangkan pelestarian diartikan sebagai proses, cara, pembuatan dan pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Juni 2022. Pukul 12:55 WIB.

⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1187

dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.⁹

Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya, dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan.¹⁰ Pelestarian juga merupakan usaha dalam melindungi situs peninggalan sejarah agar tidak mengalami kepunahan, terpengkalai, kerusakan dan lainnya. Pelestarian yang dimaksud adalah mengembangkan dan mempertahankan nilai yang terkandung dalam kerajinan kasab sebagai objek penelitian.

3. Kasab

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, kasab adalah benang emas (perak dan sebagainya).¹¹ Maka dari itu, kasab diartikan sebagai sulaman benang emas di atas kain beludru dengan pola tertentu mengikuti ragam hias yang menjadi ciri khas daerah tertentu.¹² Kasab merupakan salah satu kerajiana tangan yang sangat penting bagi masyarakat Aceh. Kasab juga merupakan pengaruh dari budaya bangsa Mogul dan Gujarat, India yang datang berdagang dan berkembang di

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Juni 2022. Pukul 14 :20 WIB.

¹⁰ Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Bab 1 Tentang Cagar Budaya.

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Juni 2022. Pukul 14 :40 WIB.

¹² Essi Hermaliza, *Simbol dan Makna...*, hal. 29.

Aceh. Serta kasab ini juga mempunyai arti dari segi penggunaan bahan yang mencerminkan kemegahan dan kemewahan.

F. Kajian Pustaka

Berhubung dengan judul yang penulis teliti, sejauh ini belum menemukan karya yang mempunyai fokus kesamaan seperti penelitian ini. Untuk menguatkan dan mendukung penelitian yang dilakukan ini, maka peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nelfa Puspita dkk pada tahun 2016, tentang *Proses pembuatan kasab di desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan*¹³. Menjelaskan bahwa pembuatan kasab itu sendiri disebabkan oleh faktor ekonomi dan sosial kehidupan, serta keistimewaan dalam sulaman kasab yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh T. Junaidi dkk pada tahun 2018. Tentang *“Pemetaan Ragam Hias Aceh Dalam Kajian Geografi budaya dan Etnografi”*.¹⁴ Dalam jurnal tersebut menjelaskan, bahwa penelitiannya lebih mengarah kepada keberagaman hias dari berbagai daerah secara keseluruhan yaitu Aceh, yang mempunyai ragam corak, keterampilan dan pembuatannya. Pada wilayah-wilayah

¹³ Nelfa Puspita dkk, “Proses Pembuatan Kasap di Desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”, *Jurnal Ilmiah*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016).

¹⁴ T. Junaidi dkk, “Pemetaan Ragam Hias Aceh dalam Kajian Geografi Budaya dan Etnografi”, *Jurnal Ilmiah*, (Langsa: Universitas Samudra, 2018).

pesisir Aceh banyak ragam hias yang menjadi identitas pada masyarakat nelayan identik dengan pengaruh *arabesk* yang besar. Pengaruh ini menyebabkan dinamisnya ragam hias dalam bentuk stilasi, bentuk semakin jauh dari aslinya.

Skripsi yang ditulis oleh Elita Cahyu, pada tahun 2013. Tentang “*Analisis Pengaruh Produksi “Kasab” Terhadap Pendapatan Perajin Sulaman Emas di Kabupaten Aceh Selatan*”.¹⁵ Menyimpulkan bahwa bagaimana keadaan perekonomian masyarakat, serta adanya perhatian pemerintah daerah pada jenis usaha keajinan kasab, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya ekonominya menjadi semakin membaik.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Widyan Wulandari dkk, pada tahun 2016. Menjelaskan tentang “*Peran Kasab Dalam Upacara Adat Dalam Masyarakat Dalamsuku Aneuk Jamee Kecamatan Tapak Tuan*”.¹⁶ Menyimpulkan bahwa peran dan makna dari simbol kasab dalam upacara adat masyarakat, serta mendeskripsikan alasan masyarakat menggunakan benang emas dalam pembuatan komponen-komponen upacara adat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kasab adalah sebagai media komunikasi dan dekorasi ruangan di berbagai pelaksanaan upacara adat.

¹⁵ Elita Cahyu, “Analisis Pengaruh Produksi “Kasab” Terhadap Pendapatan Pengrajin Sulaman Emas Di Kabupaten Aceh Selatan”, *Skripsi*, (Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2014).

¹⁶ Widiana Wulandari dkk, “Peran Kasab dalam Upacara Adat dalam Masyarakat dalam suku Aneuk Jamee Kecamatan Tapak Tuan”, *Jurnal Ilmiah*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016).

Skripsi yang ditulis oleh Riska Mulia, pada tahun 2016 dengan judul “*Aplikasi Sulaman Benang Emas Atau Kasab Pada Busana Pesta Wanita*”.¹⁷ Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang teknik sulaman benang emas atau kasab ada dua yaitu: teknik jahit datar dan teknik jahit membungkus bahan pengisi. Alat dan bahan yang umum digunakan dalam eksperimen ini berupa alat bahan untuk mendesain, pemidangan, benang emas, kain dan lain-lain. teknik pengerjaannya menggunakan cara dan alat yang tradisional. langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan teknik yang digunakan. Secara keseluruhan hasil eksperimen yang diperoleh sangat menarik, namun pada teknik jahit datar terdapat kesulitan karena pengaruh kain atau bahan utama yang melar dan licin, sedangkan dengan teknik jahit membungkus bahan pengisi sudah baik. hasil penelitian ini menunjukkan sulaman benang emas atau kasab yang dikerjakan pada pelaminan dan alat dekorasi adat aceh ternyata jika dikerjakan pada busana pesta wanita menjadi lebih menarik dan mampu menjaga kelestarian budaya Aceh.

Skripsi ditulis oleh Rosmala Dewi dkk, dengan judul “*Aplikasi Sulaman Benang Emas Pada Hiasan Dinding*”.¹⁸ Di dalam skripsi ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mengkreasikan desain bentuk dan motif khas Aceh pada 2 model hiasan dinding dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip desain. Hiasan dinding model I berbentuk persegi panjang menggunakan motif lobster,

¹⁷ Riska Mulia, “Aplikasi Sulaman Benang Emas Atau Kasab Pada Busana Pesta Wanita”, *Skripsi*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2016).

¹⁸ Rosmala Dewi dkk, “Aplikasi Sulaman Benang Emas Pada Hiasan Dinding”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala).

disulam dengan teknik jahit timbul dan ditambahkan payet pasir yang disusun berbentuk bunga sedangkan hiasan dinding model II berbentuk daun menggunakan motif bungoeng meulu, awan si oen dan motif daun yang disulam dengan teknik tekat serta ditambahkan bulu ijoek pada pinggiran motif. Berdasarkan tanggapan responden, model yang disukai adalah model II. Hiasan dinding ini dapat menjadi inovasi baru dan pertimbangan bagi pengrajin dalam mengkreasikan motif untuk hiasan dinding yang lebih beragam serta memiliki nilai keindahan.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Rida Safuan Selian dengan judul "*Kerajinan Sulaman Benang Emas "Kasab Aceh" (Kajian Terhadap Corak Dan Fungsinya Bagi Masyarakat Aceh)*".¹⁹ Di dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa sulaman benang emas atau kasab Aceh sudah dikenal sejak dahulu, dan mulai dikembangkan kemudian di pemukiman Dayah Geulumpang kecamatan Meuraxa Ulee Lheue. Sulaman benang emas ini banyak digunakan untuk menghiasi ruangan-ruangan pernikahan dalam masyarakat Aceh terutama ruangan pengantin dan pelaminan. Tehnik jahit sulaman benang emas secara umum menggunakan tahnik jahit timbul atau couching dengan pola-pola hiasan yang berupa stilisasi tumbuh-tumbuhan. Motif-motif berbentuk hewan dan manusia dengan penggambaran yang realis sangat jarang ditemukan pada kerajinan ini, karena berdasarkan keyakinan agama orang Aceh yaitu agama Islam ada larangan

¹⁹ Rida Safuan Selian, "*Kerajinan Sulaman Benang Emas "Kasab Aceh" (Kajian Terhadap Corak Dan Fungsinya Bagi Masyarakat Aceh)*", *Jurnal Seni*, Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang, Vol. 7, 2007.

untuk menciptakan atau menggambarkan bentuk-bentuk makhluk hidup yang berupa hewan dan manusia.

Thesis yang di tulis oleh M. Ridha Aulia dengan judul “ Kasab Pengusaha Sebuah Kajian Teologi di Banda Aceh”.²⁰ Di dalam thesis ini menjelaskan tentang corak dan implementasi kasab pengusaha Banda Aceh, serta bagaimanakah eksistensi doa dan tawakal bagi pengusaha Banda Aceh. menunjukkan bahwa ditemukan pengusaha yang sudah kerja keras semaksimal mungkin, namun memiliki hasil lebih rendah dibanding pengusaha lain disebabkan aspek strategi dan formasinya dalam menjalankan usaha. Kerja Keras ternyata belum cukup untuk mendongkrak penghasilan pengusaha kota Banda Aceh tanpa didukung oleh kerja cerdas. Indikator seorang pengusaha dikatakan sukses adalah keberhasilannya dalam membawa keuntungan finansial bagi usahanya, baik dalam bentuk cash atau barang.

Berdasarkan kajian yang telah disebutkan di atas, maka telah ada sebelumnya yang meneliti terang kasab dengan berbagai kajian. Namun pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang Upaya Pelestarian Kejinan Kasab studi di Desa Blang Ara Keude, Nagan Raya.

G. Metode Penelitian

Penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-

²⁰ M. Ridha Aulia, “ Kasab Pengusaha Sebuah Kajian Teologi di Banda Aceh”, *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

kata tertulis atau lisan yang didapatkan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan data

Langkah awal dalam penelitian adalah mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dengan merepresentasikan realitas secara akurat dan menunjukkan situasi sosial tertentu. Dirumuskan dalam kata-kata menggunakan metode untuk mengumpulkan dan menilai data terkait dari situasi dunia nyata.

a. Observasi

Untuk membantu proses pengumpulan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, penulis akan langsung mengerjakan item penelitian sambil melakukan observasi. Penulis juga telah menemukan sejumlah sumber permanen. Untuk mewawancarai orang, melakukan pengamatan langsung, dan mengumpulkan data yang diperlukan. Pada tahap observasi ini, pertama-tama penulis terlebih dahulu menanyakan mengenai kasab kepada seorang masyarakat Desa Blang Ara Keude yang bernama Nur Cahya, ia dapat dikatakan seorang ketua dari Desa Blang Ara Keude dalam kegiatan kasab di Dinas Disperindakop dan UMKM. Maka dari hasil informasi yang penulis dapatkan dari Nur Cahya tersebut penulis mengetahui bahwa ada upaya dan peran pemerintah dalam melestraikan kasab di Nagan Raya, khususnya di Desa Keude Blang Ara. Sehingga dari hasil observasi tersebut menguatkan keyakinan penulis bahwa kajian ini menarik untuk ditulis.

²¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 34.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²² Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan diri subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Maka dari itu adapun sampel dari wawancara ini yaitu dilakukan kepada semua para pengrajin kasab di Dinas Disperindakop dan UMKM. Mereka semua diyakini mengetahui seluruh informasi mengenai cara, proses dan pelestarian kasab yang dilakukan pemerintah di Nagan Raya.

Selain itu, penulis juga mewawancarai sejumlah anak gadis di Desa Blang Ara Keude gunanya untuk mengetahui apakah pelestarian kasab ini juga melibatkan anak-anak gadis yang ada di desa tersebut. Karena menurut penulis anak gadis ini adalah peran utama dalam melestarikan kasab di masa yang akan datang.

²² *Ibid.*, hal. 186

c. Dokumentasi

Dalam tindakan penulis, dokumentasi sangat penting untuk menyimpan, merekam, menulis, mengambil gambar, dan tugas terkait lainnya yang memungkinkan pemrosesan data yang diperlukan. Hal ini juga khas untuk mendapatkan informasi menggunakan strategi ini.²³ Maka dengan itu, penulis mengambil sejumlah gambar yaitu gambar bentuk-bentuk kasab terdiri dari tirai, *sange*, payung dan lain-lain yang nantinya penulis kaji di bab pembahasan. Kemudian, penulis juga mengambil gambar disaat proses pembuatan kasab dan gambar disaat penulis mewawancarai sejumlah informan yang telah penulis sebutkan di atas.

Selain itu dokumentasi adalah suplemen yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan bebas dari kesalahan.²⁴ Khususnya berupa surat menyurat, jurnal, makalah, buku, dokumen pemerintah, data di server, dan *flashdisk*. Maka dari itu, penulis mencoba mencari dokumen-dokumen tersebut pada perpustakaan-perpustakaan diantaranya pustaka UIN Ar-Raniry, pustaka Fakultas Adab dan Humaniora dan perpustakaan Museum Aceh, perpustakaan BPNB dan pusat bahasa provinsi Aceh.

2. Analisa Data

Analisis data adalah proses metodelis mencari dan memodifikasi informasi, khususnya informasi yang peneliti telah kumpulkan dari wawancara, catatan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 138

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

lapangan dan dokumen. Kemudian, mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kategori, menggambarkannya dalam kelompok, dan menggabungkannya untuk memberikan temuan baru. Salah satu fase penelitian yang paling penting adalah analisis data, yang mengharuskan peneliti untuk secara cermat mengatur informasi yang akan disajikan secara tertulis agar dapat dilakukan seefektif mungkin. Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa metode analisis data, seperti:²⁵

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam analisis data. Dengan kata lain, meringkas, memilih inti, berkonsentrasi pada inti, dan kemudian mencari tema dan pola. Pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data nantinya karena data yang dikumpulkan dari lapangan sangat banyak.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data, kadang-kadang disebut sebagai tampilan data, muncul setelah reduksi data. Data dapat disusun dan dimasukkan ke dalam pola relasional dengan penyajian data. Data dapat ditampilkan dalam kategori flowcard, deskripsi singkat, atau diagram ketika digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut ketika mereka memiliki akses ke data.

²⁵*Ibid.*, hal. 161.

c. Penarikan Kesimpulan dan (*verifikasi*)

Langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan simpulan atau verifikasi. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan ini akan kredibel yaitu didukung oleh data yang andal dan konsisten. Hasilnya, kesimpulan penelitian kualitatif dapat memberikan solusi atas permasalahan yang diajukan pada awal penelitian.²⁶

H. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman isi pembahasan skripsi ini, maka penulis membagikan empat bab yang ada dalam pembahasan. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dan secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan..

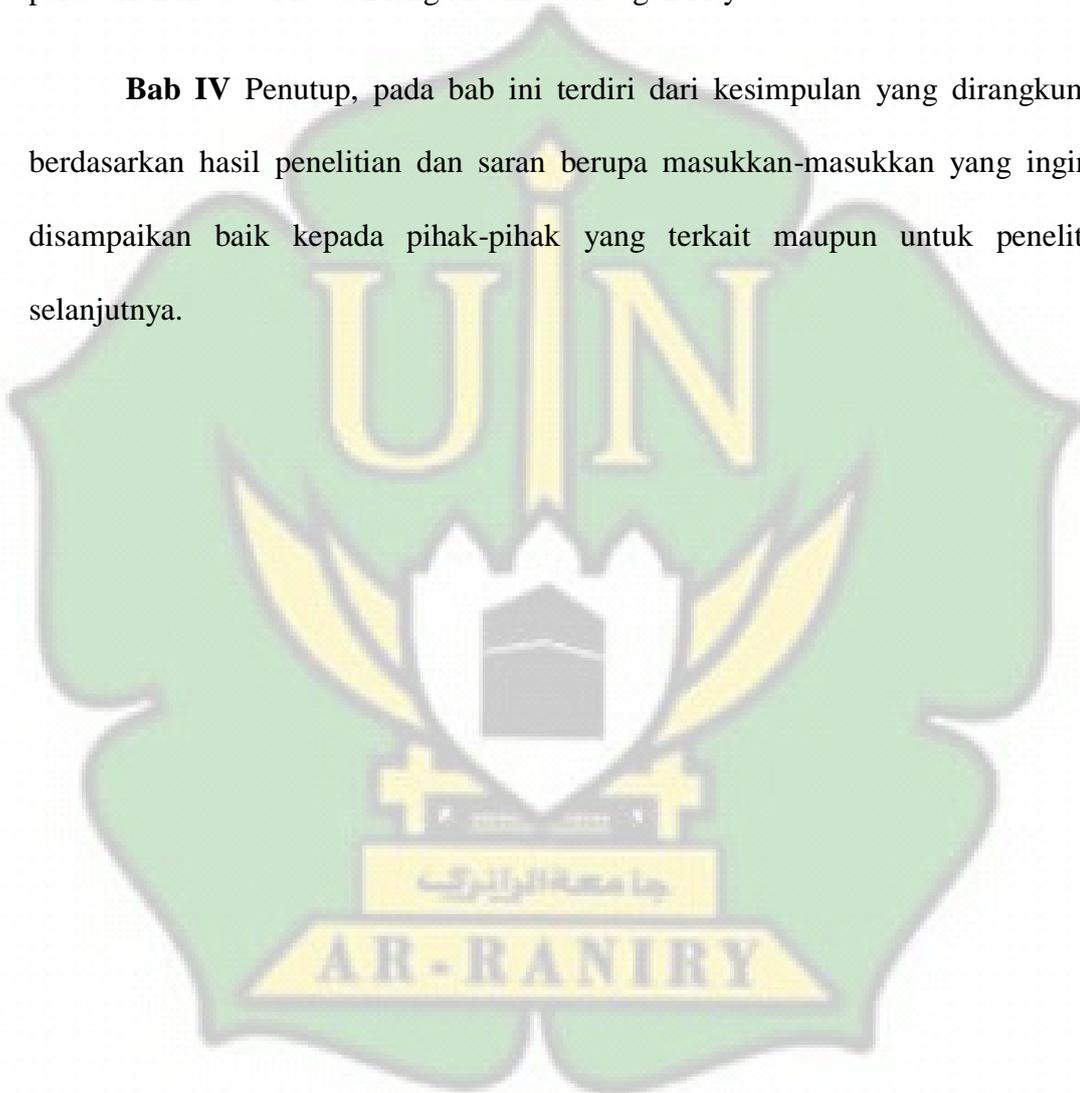
Bab II Landasan Teori, pada bab ini tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun landasan teorinya yaitu membahas tentang teori : *pertama*, kasab sebagai hasil kerajinan adat dan budaya. *kedua*, motif /ornamen, bentuk, warna kasab sebagai hasil kerajinan adat dan budaya. *ketiga*, pengertian dan konsep pelestarian kerajinan adat dan budaya

BAB III, merupakan bab pembahasan dan hasil penelitian, yaitu dengan judulnya pelestarian nilai manfaat kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya. Di dalam bab ini membahas beberapa poin yaitu terdiri dari pembahasan motif,

²⁶*Ibid.*, hal. 247- 252.

bentuk, warna kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya dan makna simboliknya, pembahasan mengenai pelestarian kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya dan pembahasan mengenai peluang dan hambatan dalam upaya pelestarian kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya.

Bab IV Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukkan-masukkan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

KERANGKA TEORI DAN KONSEP PELESTARIAN

A. Kasab Sebagai Hasil Kerajinan Adat dan Budaya

Kasab merupakan sebutan khas masyarakat Aceh terhadap sulaman benang emas, yang dibuat di atas kain beludru. Kasab adalah bagian dari seni, hal ini dikarenakan kasab tercipta karena keinginan masyarakat Aceh dalam memuaskan kebutuhan nalurinya dan keindahan.²⁷ Hermariza mengklaim bahwa kasab adalah jenis sulaman tangan yang berbentuk bahan beludru, di mana benang emas disulam dengan desain tertentu yang menyerupai ornamen daerah. Tema dekoratif, bahan, dan metode yang digunakan dalam bordir kasab semuanya memiliki kualitas yang unik. Setiap desain didasarkan pada prinsip-prinsip yang mewakili budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari di daerah sekitarnya.²⁸

1. Sejarah Keberadaan Kasab

Menurut berbagai catatan sejarah, Aceh telah menjadi rumah bagi kerajinan kasab sejak abad ke-15. Menurut Lancaster, yang dikutip oleh Barbara Leigh (1977), ornamen gantung yang terbuat dari kain kasab dan banyak disulam dengan benang emas merupakan pokok budaya kerajaan pada abad ke-15 dan ke-16. Pada tahun 1602, Sultan Alauddin Shah mengirim tiga potong kain dengan tatahan emas untuk diberikan kepada Yang Mulia Ratu Elizabeth I. Lancaster juga membuat catatan penyerahan kain untuk dirinya sendiri pada tahun yang sama. bingkisan dari Sultan Aceh yang digambarkan berupa "jubah putih yang terbuat

²⁷ Essi Hermaliza dkk, *Simbol dan Makna...*, hal. 80.

²⁸ *Ibid.*, hal. 1.

dari bahan belacu yang sangat indah, dihiasi dengan sulaman emas, dan hiasan pinggang yang indah dengan motif ala Turki" diberikan kepada sang panglima.

Davis, seorang berkebangsaan Inggris yang melakukan perjalanan ke wilayah ini, juga mengaku menemukan benang emas di sana. Davis mengamati pada tahun 1559 bahwa dinding istana sepenuhnya tertutup bahan gantung rumit yang disulam dengan benang emas dengan latar beludru atau damask. Dia harus berpakaian sesuai dengan situasi ketika muncul di hadapan sultan. "Syahbandar... mendandaniku dengan bahan lenan panjang berhiaskan sulaman benang emas dari tepi pinggang hingga ke bagian bawah kakiku."²⁹

Di sisi lain, Barbara Leigh juga percaya bahwa praktik penggunaan benang emas untuk mendesain pakaian dan hiasan dinding yang substansial adalah hasil dari bangsawan Moghul Gujarat di India, yang budayanya terpengaruh. Pusat perdagangan emas dan wilayah lain di India adalah mitra Aceh pada abad ke-16 dan ke-17 dalam hal perdagangan benang. Bursa dikenal sebagai kerajinan emas selama era Ottoman di Turki. Daratan China telah lama mengenal sejarah menyulam bordir menggunakan benang sutra berwarna emas, dan perak dan dikenal dengan bordirannya dengan warna-warna cerah dan indah yang bervariasi.

Karena metode menjahit timbul, benang emas juga telah digunakan di benua Eropa selama ratusan tahun, terutama pada pakaian untuk ritual keagamaan. Desain dan gaya ornamen gantung yang masih digunakan sekarang menunjukkan bahwa Aceh telah mempraktekkan bordir selama lebih dari 400 tahun. Sulaman

²⁹ *Ibid.*, hal. 27

emas, yang biasanya dikaitkan dengan Muslim Melayu dan pulau Sumatera pada khususnya, diterapkan pada pakaian atau hiasan dinding di Asia Tenggara. Pantai barat Sumatera memang terkenal dengan sulaman emasnya. Menurut Kreemer, pantai barat Aceh adalah tempat pembuatan bordir paling indah dan berkaliber tinggi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kasab adalah kerajinan yang berasal dari budaya yang berasal dari suatu tempat selain Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa bahan baku untuk membuat kasab diimpor dari tempat lain pada saat itu karena Aceh tidak dapat menghasilkan bahan baku yang mewah seperti yang diimpor dari Gujarat, India, Turki, Cina, dan negara lain. Masih belum jelas kapan dan bagaimana prosedur masuk Kasab yang beroperasi di Aceh. Namun tidak dapat disangkal bahwa kerajinan ini berubah sesuai dengan faktor lokal termasuk iklim, budaya, dan kepercayaan.³⁰

2. Teknologi dan Proses Pembuatan Kasab

Di Desa Blang Ara Keude, cara tradisional manual dan teknologi yang cukup mendasar selalu digunakan untuk membuat kasab. Karena teknologi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia dan untuk menyampaikan rasa keindahan dalam penciptaan karya seni, maka dapat dikatakan bahwa teknologi yang digunakan adalah teknologi tradisional.³¹ Teknologi merupakan produk kognisi manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan dalam rangka memahami lingkungan yang harus beradaptasi.

³⁰ *Ibid.*, hal. 27-29.

³¹ Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Teknologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 25.

Selain itu, teknologi juga dapat dilihat sebagai kemampuan manusia untuk menggunakan sumber daya dari alam untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti yang lebih luas, teknologi adalah cara menggunakan metode yang berbeda untuk mencapai tujuan praktis tertentu.³²

a. Teknologi Alat dan Bahan

Pengrajin dari Kasab membutuhkan pengetahuan, bakat, dan ketekunan untuk membuat sebuah karya. Pendampingan dalam proses pembuatan kasab adalah alat-alat untuk menjahit kasab, seperti jarum, benang, dan gunting, di samping pengetahuan dan kemampuan pengrajin kasab. Berikut ini adalah alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan kasab:³³

1. Kayu Pemedangan

Kayu Pemedangan yang merupakan nama tradisional masyarakat Desa Blang Ara merujuk pada alat bantu pembuatan kasab sebagai alas kain ketika dijahit. Pemedangan itu memiliki empat kaki di setiap sudutnya dan berbentuk persegi panjang. Semua jenis kayu dapat digunakan, dan kayu pemedang ini dapat dibuat dengan memotong dan membentuknya. Panjang kain yang dijahit, yang biasanya berkisar dari satu hingga tujuh meter, sering diperhitungkan saat menyesuaikan pada panjang kayu pemedang. Untuk memastikan kain tetap kencang selama proses penjahitan, panjang pegangan harus disesuaikan dengan

³² Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.170.

³³ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya. Penyulam Benang Emas Desa Keude Blang Ara. Pada Tanggal 14 Desember 2021.

panjang kain. Jika kain tidak dijahit dengan rapat, benang kasab akan menjadi bergelombang dan berkerut, sehingga motifnya sulit terlihat.

Kayu pemedangan terbuat dari beberapa bilah kayu sebagai alas kain dan penopang serta empat bilah kayu sebagai kakinya. Kayu yang digunakan adalah sebagai berikut; empat bilah kayu berfungsi sebagai kaki pemedangan dan sejumlah bilah kayu berfungsi sebagai alas dan penyangga kain. Dua bilah kayu datar berbentuk papan digunakan untuk menopang pengencang kain, yang memiliki empat lubang berlubang di tengahnya, sedangkan dua bilah kayu bundar digunakan sebagai pengikat kain. Kedua lubang menopang bilah kayu melingkar yang menahan kain di tempatnya. Bilah kayu yang digunakan untuk mengikat kain dapat digeser sesuai dengan lubang yang tersedia, adanya empat lubang pada penyangga kayu berfungsi sebagai pengatur antara gagang dan lebar kain.

2. Kain Beludru

Sejak jaman dahulu, komponen dasar konstruksi kasab adalah kain beludru. Penduduk setempat mengira bahwa para pedagang dari China lah yang pertama kali membawa dan memanfaatkan kain beludru. Namun ada pula yang berpendapat bahwa perkembangan kain ini difasilitasi oleh ikatan dagang dengan orang Padang atau Minang yang lebih mengenal keberadaannya dan memanfaatkannya sebagai bahan dasar untuk menonjolkan kekayaan. Karena kain beludru menonjolkan warna emas dari benang kasab sehingga motif bordirnya mudah terlihat.

Kain ini berfungsi sebagai dasar untuk menjahit benang kasab selama tahap produksinya. Saat akhirnya siap digunakan untuk motif jahitan, ukurannya

disesuaikan dengan kebutuhan dan digulung dengan kayu pemedangan. Beludru merah dan kuning adalah warna yang paling umum digunakan, tetapi baru-baru ini muncul sebagai warna lainnya seperti merah muda, oranye, biru, dan hijau juga sering digunakan.

3. Kain *Tipron*

Agar pekerjaan mereka lebih mudah dan teratur, penjahit menggunakan lapisan kain *tipron*, yang juga dikenal sebagai kain *seteron*.

4. *Ablak*/ Manik-Manik

Manik-manik yang digunakan dalam kasab terdiri dalam berbagai warna, termasuk merah, kuning, dan lainnya. Kehadiran manik-manik ini meningkatkan keindahan yang diciptakan oleh kasab. Biasanya, manik-manik ini dijahit bersama dengan benang emas.

5. Jarum Jahit

Pengrajin kasab menggunakan jarum jahit untuk menjahit benang emas. Sampai benang menciptakan desain tertentu yang telah digambar pada kain beludru, jarum jahit akan digerakkan ke atas dari bawah dan kembali ke bawah pada kain beludru.³⁴

6. Benang Jahit

Benang jahit katun/polyester merah digunakan untuk merekatkan benang kasab emas pada kain beludru. Namun ada beberapa benang jahit lainnya selain

³⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya. Penyulam Benang Emas Desa Keude Blang Ara. Pada Tanggal 14 Desember 2021.

berwarna merah yaitu putih, kuning, dan hijau, tetapi benang jahit merah lebih sering digunakan.

7. Pena

Pengrajin kasab di Desa Blang Ara Keude menggunakan pena untuk menggambarkan pola pada kain beludru untuk mempermudah prosedur pembuatannya.

8. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kain dan untuk memutuskan benang saat dipasang dijarum dan pada saat simpul benang yang dijahit berakhir.

9. Jarum pentul

Sebelum menjahit, jarum pentul digunakan untuk menusuk benang emas pada kain beludru. Pertama, benang dilipat menjadi dua, kemudian ditempatkan pada kain beludru dan disesuaikan dengan desain sebelum ditusuk dengan jarum pentul untuk mencegah pergeseran dan memastikan hasil akhir yang sempurna saat dijahit.

10. Bantal

Bantal digunakan pengrajin sebagai alas untuk duduk, karena dalam proses pembuatan kasab seorang pengrajin dapat menghabiskan waktu yang lama, sehingga pengrajin perlu menggunakan bantal sebagai alas supaya nyaman dan memudahkan ketika proses menjahit kasab.³⁵

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ati. Penyulam Benang Emas Desa Keude Blang Ara. Pada Tanggal 16 Desember 2021.

b. Proses Pembuatan Kasab di Desa Blang Ara Keude

Pembuatan kasab di Desa Blang Ara Keude, terlebih dahulu harus menentukan pola atau bentuk yang akan digunakan. Selanjutnya, pilih tema yang akan dijadikan motif kasab. *Ketiga*, potong bahan beludru dengan bentuk yang diinginkan. *Keempat*, dengan menggunakan sebuah kayu sebagai penopang, potongan-potongan bahan beludru diregangkan dan diikat sekuat mungkin. *Kelima*, setelah kain dinilai sangat kokoh, penyulam menggunakan jarum yang sudah dijalin dengan emas, dan secara bertahap membentuk benang emas sesuai dengan motif yang ditentukan.³⁶ Mengenai proses pembuatan kasab ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1: Proses Membuat Kasab



Sumber: Dokumen Pribadi.

Dalam pembuatan motif kasab di Desa Blang Ara Keude ini tentunya memiliki teknik-teknik tertentu, yang di mana teknik pembuatannya dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu:³⁷

³⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 14 Desember 2021.

³⁷ Dhorifi Zumar, *Kriya Sulam Bordir Indonesia*, (Jakarta: DEKRANAS, 2009), hal. 23.

1. Teknik Tekat

Teknik tekat merupakan teknik pembuatan produk sulaman benang emas dengan mengaplikasikan benang emas di atas kain. Dhorifi Zumar menyatakan bahwa sulam kasab dilakukan dengan teknik tekat yaitu benang emas atau perak ditidurkan di atas kain, mengikuti gambar pola yang telah digoreskan di kain tersebut kemudian dikaitkan dengan benang katun dengan dijahit dari bawah kain.

Untuk menghasilkan produk sulaman benang emas dengan bentuk timbul, pengrajin menggunakan potongan karton sebagai bahan pengisi. Jenis kasab dengan teknik timbul memiliki ciri khas tertentu dari ketebalan teksturnya, tekstur timbul tersebut dibuat dari potongan karton yang dilapisi dengan benang emas.

2. Teknik Timbul

Teknik timbul yaitu dengan menggunakan benang emas, selanjutnya benang emas tersebut dilipat melintasi potongan karton dan ditahan pada kedua sisi dengan jahitan tindih. Tujuan membuat sulaman bungkus adalah untuk menonjol keelokan sulaman benang emas, sedangkan aksesoris yang ditambahkan berfungsi untuk menambah nilai keindahan pada produk sulaman.

B. Motif /Ornamen, Bentuk, Warna Kasab Sebagai Hasil Kerajinan Adat dan Budaya

Sulaman Kasab terdiri dari berbagai pola, yang sebagian besar merupakan penggambaran tanaman dan hewan yang digambar dengan indah yang dihiasi dengan manik-manik dan benang emas. Meskipun kasab biasanya ditemukan di

seluruh Aceh, tetapi setiap daerah memiliki variasi sendiri dalam hal desain, skema warna, dan metode produksi.³⁸

Gambar realistis bentuk manusia dan hewan jarang digunakan dalam motif kerajinan tangan, menurut Leigh (1989). Motif yang digunakan biasanya versi bergaya elemen yang ditemukan pada tanaman, seperti daun, kelopak, bunga, buah, atau tanaman merambat. Selain itu, ada juga yang memadukan motif geometris dengan motif tumbuhan. Pemilihan motif dengan bentuk tumbuh-tumbuhan dan benda alam berkaitan dengan kepercayaan atau agama orang-orang Aceh yaitu agama Islam.

Ada dua jenis kasab tradisional Aceh, menurut Leigh (1989), antara lain: *Pertama*, jenis Kasab pantai selatan Aceh, yang memiliki pola sifat yang cukup bervariasi. Karena keserbagunaan benang emas yang digunakan, teknik ini dapat menciptakan motif yang diinginkan. Suku *Aneuk Jamee* dan Alas membentuk jenis kasab ini, yang ditemukan di pantai selatan Aceh. Varietas jahit timbul datar (*flat couching*) dari pantai selatan kasab meliputi:³⁹

1. Jahitan biasa, seperti menempelkan benang katun pada benang emas atau perak untuk memperkuatnya. Yang di mana jahitan dalam bentuk desain ini menyerupai penempatan batu bata.

³⁸ Fitri Rahma, "Ragam Hias Kasab dan Perkembangannya di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya (Kajian Simbol dan Makna)", *Skripsi*, (Banda Aceh: Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 33.

³⁹ Barbara Leigh, *Hands of Time the Craft of Aceh*, (Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1989), hal. 31-36.

2. Jahitan *Bungong Campli*, yaitu mengikat benang emas atau perak dengan benang katun, pada jahitan ini menyerupai pola pohon cabai dan bunga.
3. Jahitan *iris halwa*, yang menggunakan benang katun untuk memperkuat benang emas atau perak, yang dimana sebuah jahitan yang menyerupai desain halwa.
4. Benang katun digunakan untuk memperkuat jahitan puntir keris yang terbuat dari benang emas atau perak. jahitan ini menyerupai desain balok patah.
5. Benang kapas digunakan untuk memperkuat benang emas atau perak pada jahitan skala jerami. Seperti sisi batang pohon ilalang yang ditebang dan jahitannya berbentuk segi delapan.

Kasab khas dari Aceh bagian barat dan selatan memiliki tema yang lebih beraneka ragam dari pada yang berasal dari bagian lain Aceh, pola jahitan timbul yang lebih berbeda, dan penggunaan benang emas dalam jumlah yang banyak dalam tekstilnya yang indah. *Kedua*, jenis kasab yang terdapat di pantai timur Aceh memiliki kualitas yang khas karena teksturnya yang tebal. Karton yang dibungkus dengan benang emas berfungsi sebagai bahan untuk tekstur timbul. Kasab yang terdiri dari suku Aceh dan Melayu ini mungkin terletak di pesisir timur Aceh. Metode ini menggunakan karton sebagai pengisi kain kasa untuk menciptakan tekstur yang khas sambil menyulam benang emas di atasnya.

Beginilah cara pembuatan Kasab Aceh di pantai timur; benang emas diperkuat dengan benang jahit biasa. Di pantai timur Aceh, pembuatan kasab

sedikit berbeda karena ketika kain dasar rapat, karton terlebih dahulu disusun di atas kain.⁴⁰

C. Pengertian dan Konsep Pelestarian Kerajinan Adat dan Budaya

Pelestarian berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Penggunaan awalan ke- dan akhiran-an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan ke- dan akhiran-an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.⁴¹

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.⁴² Widjaja mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 37-39

⁴¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 12.

⁴² Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia, Suatu Pengantar*, Bandung, *Ghalia Indonesia*, 2006), hal. 56.

tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

Tujuan dari pelestarian salah satunya ialah memberikan kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal. Budaya lokal juga dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, selagi tidak meninggalkan ciri khas dari budaya aslinya. Salah satu budaya tersebut ialah kerajinan kasab/benang emas yang ada di Desa Blang Ara Keude, Nagan Raya. Maka dari itu perlunya pembelajaran tentang budaya, harus ditanamkan sejak dini. Dengan melalui pembelajaran budaya, kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman yaitu era globalisasi.⁴³

Oleh karena itu, melestarikan budaya lokal (kasab) melibatkan penciptaan ekspresi yang dinamis dan menyesuaikan dengan situasi perkembangan yang berubah untuk melestarikan kualitas budaya, seni, dan tradisional. Peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan pelestarian adat dan budaya salah satunya kasab, sebagai upaya melestarikan agar kasab yang ada di Desa Blang Ara Keude tetap apa adanya, mengacu pada pengertian pelestarian yang diberikan di atas.⁴⁴

Mendefinisikan konservasi sebagai kegiatan yang berkesinambungan, terarah, terpadu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang menunjukkan adanya sesuatu yang dinamis, adaptif, dan selektif yang bersifat

⁴³ Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.), hal.28.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Juliana. Pengawai Kantor UMKM Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 20 Desember 2021.

abadi dan permanen. Dalam pelestarian kasab, penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seni, budaya, dan tradisional dengan menciptakan manifestasi yang dinamis, adaptif, dan selektif serta menyesuaikan dengan pengaturan dan kondisi yang terus berkembang.⁴⁵



⁴⁵ Widjaja A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 134.

BAB III

PELESTARIAN NILAI MANFAAT KASAB DI DESA BLANG ARA KEUDE NAGAN RAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Seunagan Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan Raya. Kecamatan Seunagan Timur memiliki empat Mukim. Mukim Keude Linteung dengan jumlah 11 Desa, Mukim Blang Penyang dengan jumlah 9 Desa, dan Mukim Blang Ara Keude dengan 10 Desa. Oleh karena itu total keseluruhan desa yang ada di setiap Mukim berjumlah 34 desa. Salah satu desa tersebut ialah Desa Blang Ara Keude. Desa Blang Ara Keude terletak 6 km dari ibukota kecamatan dan 16 km dari ibukota kabupaten yaitu dengan luas daerahnya 226 hektar.⁴⁶ Desa Blang Ara Keude terbagi dalam tiga dusun yaitu Dusun Mundrang, Dusun *Gampong* Tengah dan Dusun Keude.

Adapun batas-batas wilayah Desa Blang Ara Keude ialah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cot Puntie.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lhok Mesjid.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mon Bateung.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Blang Ara Gampong.⁴⁷

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Seunagan Timur dalam Angka 2020*, hal. 3-13.

⁴⁷ Profil Desa Blang Ara Keude , Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Pada Tanggal 19 Mei 2022.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Blang Ara Keude yang terdata pada tahun 2022 adalah 514 jiwa yaitu yang terdiri dari 134 KK, di antaranya penduduk laki-laki 275 jiwa dan perempuan 239 jiwa.⁴⁸ Dirincikan jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Blang Ara Keude Tahun 2020

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Mundrang	105	76
2.	<i>Gampong</i> Tengoh	85	89
3.	Keude	81	74
Total		275	239

Sumber Data: Kantor Desa Blang Ara Keude. Kecamatan Seunagan Timur. Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022.

3. Mata Pencarian

Penduduk Desa Keude di Blang Ara Keude berasal dari berbagai latar belakang ekonomi. terdiri dari pegawai negeri, buruh tani, petani, pensiunan pegawai negeri, pedagang, sopir, montir, dan pemilik usaha. Ketiga dusun di Desa Blang Ara Keude masing-masing memiliki keunggulan dalam hal kebutuhan hidup, misalnya sebagian besar penduduk di Dusun Mundrang bekerja di bidang

⁴⁸ Badan Pusat Statistik, Kecamatan Seunagan Timur dalam Angka 2020, hal. 30-31.

produksi dan penjualan berbagai macam kue. Sebagian besar penduduk di Dusun *Gampong* Tengoh membuat kerajinan tangan, termasuk sulam benang emas (Kasab). Dusun Keude, sebaliknya, adalah dusun yang dipenuhi pertokoan yang berfungsi sebagai pasar berbagai kebutuhan masyarakat.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap warga negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial, maupun tempat tinggal. Artinya setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh layanan pendidikan.⁴⁹ Pendidikan juga dapat dilihat sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup seseorang yaitu, dari lahir sampai mati. Akibatnya, salah satu indikator tingkat keberhasilan dan kemajuan pembangunan di suatu daerah adalah tingkat pendidikan penduduk.

Di Kecamatan Seunagan Timur terdapat delapan TK, 15 SD, empat SMP, dan satu SMA. Desa Blang Ara Keude memiliki satu unit taman kanak-kanak sebagai bagian dari sistem pendidikan formalnya. Selain itu Desa Blang Ara Keude juga memiliki sejumlah lembaga pendidikan nonformal, antara lain tiga dayah dan satu pondok pesantren, selain pendidikan kedinasan.⁵⁰ Dayah-dayah tersebut berada di setiap dusun yang ada di Desa Blang Ara Keude yaitu berada di Dusun Mudrang, Dusun *Gampong* Tengoh dan Dusun Keude.

⁴⁹ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2-3.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Batriah. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 13 Desember 2021.

B. Motif, Bentuk, Warna Kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya dan Makna Simboliknya

Kasab merupakan salah satu teknik tradisi untuk pembuatan tekstil tradisional dari ujung barat Indonesia, khususnya di Provinsi Aceh. Kasab adalah teknik pembuatan motif di atas kain, kasab termasuk dalam kategori desain tekstil permukaan. Teknik tersebut pada umumnya diaplikasikan pada tirai, sarung bantal⁵¹, pelaminan, pintu gerbang, alas duduk, langit-langit rumah, kasur, kipas, hingga gantungan kunci. Kabar baiknya, kasab kini menjadi souvenir yang memberikan cita rasa etnik dan dimanfaatkan sebagai kenang-kenangan/cendra mata, bukan sekadar hiasan dalam upacara adat.

Kasab ini biasanya digunakan untuk acara-acara penting seperti pernikahan, khitanan rasul, aqiqah, dan upacara adat lainnya. Warga Desa Blang Ara Keude mengklaim bahwa kasab adalah benda tradisional karena hampir semua perayaan adat menggunakan hiasan kasab dan alat komunikasi masyarakat setempat. Penggunaan kasab, lambang adat sebagai tanda berlangsungnya upacara-upacara adat di dalam rumah, antara lain perayaan pernikahan, upacara kematian, khitanan rasul, upacara syukuran, dan lain-lain, dan keberadaan kasab disetiap acara sudah menjadi kewajiban bagi warga Desa Blang Ara Keude.⁵²

⁵¹Zulfikar, "Penerapan Teknik Kasab Aceh Ada Produk Sepatu Wanita Dewasa", *Jurnal Seni Kriya*, Vol.8, No.2, 2020, hal. 114.

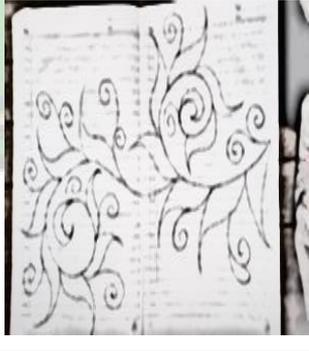
⁵² Hasil Wawancara dengan dengan Batriah. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 13 Desember 2021.

1. Motif-Motif Kasab

Motif/ desain merupakan rancangan dasar dalam membuat suatu karya seni. Desain sulaman benang emas pada kerajinan kasab dikembangkan sesuai dengan unsur dan prinsip-prinsip desain serta orientasi pasar. Sulaman benang emas merupakan kerajinan sulaman tangan di atas permukaan kain beludru yang atasannya disulam benang emas dengan pola ragam hias yang menjadi ciri khas daerah tertentu.⁵³

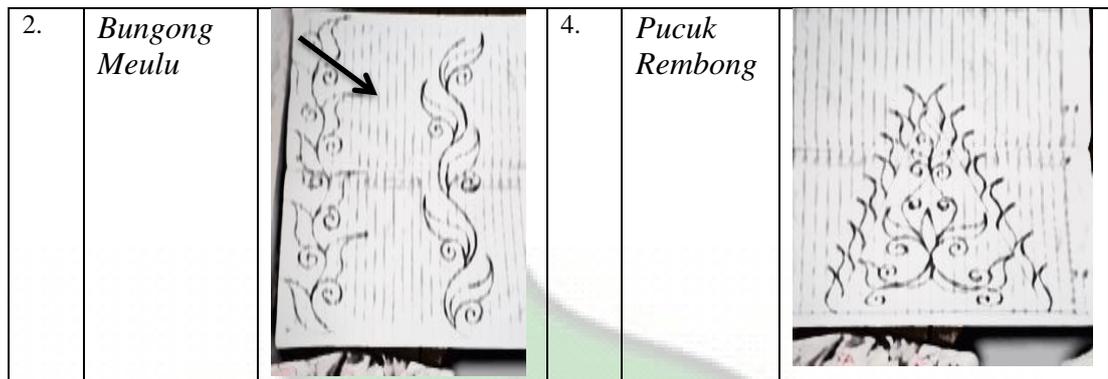
Selain menambah nilai visual pada acara tradisional, penggunaan benang emas meningkatkan pesan yang dikomunikasikan kepada publik melalui simbol. Masyarakat Desa Blang Ara Keude selalu menggunakan tema *bungong uret*, *bungong meulu*, *bungong pucuk pakis*, dan *pucuk rembong* kasab (bunga bambu).⁵⁴ Motif-motif tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 3.2: Gambar Motif *Bungong Uret*, *Bungong Meulu*, *Bungong Pucuk Pakis* Dan *Pucuk Rembong* (Bunga Bambu).

No	Nama Motif	Gambar	No	Nama Motif	Gambar
1.	<i>Bungong Uret</i>		3.	<i>Bungong Pucuk Pakis</i>	

⁵³ (Hermaliza, 2013:1).

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Suriani. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 17 Desember 2021.



Sumber Data: Dokumen Pribadi. Didapatkan dari Hasil Penelitian Di Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 16 Mei 2022.

Gambar di atas menunjukkan bahwa motif kasab di Desa Blang Ara terdiri dari empat macam motif yang berbeda. Keempat motif ini tidak pernah hilang; mereka secara konsisten hadir di semua varietas kasab yang diproduksi oleh penduduk setempat. Namun, desain *Bungong pucuk rembong* yang biasanya dibuat dalam bentuk selendang merupakan motif kasab asli dari Desa Blang Ara Keude.⁵⁵

2. Bentuk Kasab

Bentuk kasab yang dibuat oleh perajin Kasab di Desa Blang Ara Keude sangat beragam seperti motifnya. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Juliana, kasab di Desa Blang Ara Keude telah mengalami penambahan dan pengurangan selama bertahun-tahun, pertama pada tahun 1970-an dan kedua pada tahun 2000-an hingga sekarang.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Suriani. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 17 Desember 2021.

a. Pada Periode Pertama Tahun 1970-an

Adapun bentuk-bentuk kasab yang dihasilkan pada periode pertama ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁵⁶

Tabel 3.3: Gambar Bentuk-Bentuk Kasab Pada Periode Pertama Tahun 1970-An

No	Nama Bentuk	Gambar	No	Nama Bentuk	Gambar
1.	<i>Panca Soal</i>		9.	<i>Bie</i>	
2.	<i>Ayu-ayu</i>		10.	Sprei	
3.	Ceradi Dalong		11.	<i>Tilam</i>	
4.	<i>Sange</i>		12.	<i>Tilam Gulong</i>	
5.	Payung		13.	Ikat Tilam	
6.	Cirandi Kindang		14.	<i>Bantai</i> (bantal)	

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Juliana. Pegawai Kantor UMKM (Usaha Kecil Menengah). Pada Tanggal 18 Desember 2021.

7.	<i>Tirei</i>		15	Bantal Guling	
8.	Alas Meja		16.	Penutup <i>Kindang Ranup</i>	

Sumber Data: Dokumen Pribadi. Didapatkan dari Hasil Penelitian Di Desa Balng Ara Keude. Pada Tanggal 16-27 Mei 2022.

Berdasarkan tabel di atas, warga Desa Blang Ara Keude membuat kasab dalam berbagai bentuk dan ukuran. Biasanya, Kasab-Kasab digunakan untuk acara-acara seremonial termasuk pernikahan, upacara khitanan rasul, akikah, dan upacara pemakaman. Akibatnya, beberapa dari sekian banyak jenis kasab digunakan sebagai hiasan di dinding (*tirei*), wadah ketan dan tepung biasa (*sange*), dan tempat duduk (*bantal*), sedangkan sebagian besar kasab berbentuk di atas meja. di atas disatukan secara keseluruhan. sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah pelaminan yang indah yaitu terdiri dari (*Panca Soal, Ayu-ayu, Bantal Guling, dan lain sebagainya*). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1: Pelaminan



Sumber: Data Pribadi

b. Pada Periode Kedua Tahun 2000-an Hingga Sekarang

Beberapa jenis kasab, termasuk *bie*, saat ini cukup langka ditemukan pada Periode Kedua ini. Namun seiring berjalannya waktu, bentuk kasab di Desa Blang Ara Keude mulai dimanfaatkan sebagai oleh-oleh sekaligus hiasan. Contohnya antara lain penggunaan kasab pada dompet, tempat tisu, sajadah penutup kaca, dan barang lainnya. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.2. Tempat Tisu



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3.3. Sajadah



Sumber: Dokumen Pribadi.

Adapun faktor yang membuat masyarakat dusun Keude membuat kerajinan kasab yaitu karena mengikuti jejak nenek moyang, faktor ekonomi dan karena kearifan lokal untuk membuat kerajinan kasab. Masyarakat tersebut ingin melanjutkan kerajinan yang sudah lama di tinggalkan nenek moyang tersebut. Untuk bisa melanjutkan tradisi pembuatan kerajinan tersebut masyarakat belajar dan bisa membuat kerajinan kasab tersebut.

Faktor berikutnya yaitu faktor ekonomi yang bisa menjadikan alasan masyarakat membuat kerajinan kasab ini, pembuatan kerajinan kasab ini sangat membantu di daerah dusun keude ini dengan mengeluarkan banyak macam kerajinan kasab ini bisa membantu perekonomian masyarakat tersebut. Setelah kerajinan siap mereka menjual di pasar tradisional dan mempromosikan ke

pembeli supaya kerajinan tersebut bisa dibeli oleh orang yang menyukai kerajinan ini.⁵⁷

Kerajinan ini juga bisa menjadikan dusun Keude sebagai tempat pembuatan kerajinan kasab di daerah tersebut, setiap daerah yang ada di Aceh mempunyai ciri tersendiri untuk motif kerajinan kasabnya, maka semakin bagus masyarakat sekitar membuat kerajinannya maka semakin lakulah penjualan kerajinan kasab tersebut. Kerajinan ini sangat berguna bagi acara yang ada di daerah Aceh karena tradisi yang sangat kental di daerah tersebut, semakin banyak motif yang dihasilkan semakin banyak karya baru yang dikeluarkan lagi untuk kerajinan kasab ini.

Faktor selanjutnya yaitu faktor sosial dan keanekaragaman peninggalan nenek moyang yang telah membuat kerajinan kasab ini, mau tidak mau masyarakat daerah setempat harus mengikiti jejak peninggalan yang bersejarah ini, jangan sampai peninggalan ini hanya menjadi sejarah saja dan tidak di lanjutkan. Budaya yang ada di daerah tersebut sangat kental, jadi kerajinan kasab ini harus dilestarikan dan harus dimajukan sebagai sejarah yang tidak terlupakan bagi semua orang.

Hasil kerajinan kasab ini juga sering di acara-acara besar seperti pameran dan bisa di jual di *online shop* tersebut. Mencari keuntungan itu bisa di atur oleh

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

para pengrajin itu sendiri, mereka memberi harga modal dan menentukan untung sendiri. Modal dari pengrajin dan di jual oleh pedagang yang diberikan tersebut.⁵⁸

3. Warna Kasab dan Makna Simboliknya

Setiap warna memiliki karakteristik tertentu. Yang dimaksud karakteristik adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas yang dimiliki oleh suatu warna. Ada tiga sifat dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi warna, yaitu *hue* adalah jenis warna, misalnya warna merah, kuning, biru, dan hijau, *value* yaitu tingkat kecerahan dan kegelapan warna, dan *chroma* atau kualitas yang menyatakan kekuatan atau kelemahan warna.⁵⁹

Pemilihan warnapun memegang peranan penting dalam seni membuat sebuah bentuk kasab, sebab warna memiliki rasa dan makna. Warna merupakan salah satu intisari keindahan dan keindahan adalah sesuatu yang selaras dengan alam dan dapat memberikan kesan atau efek bagi yang melihatnya. Maka dari itu Warna-warna yang sering digunakan dalam pembuatan kasab di Desa Blang Ara Keude terdiri dari kuning, merah, putih, hijau dan hitam. Dari semua warna yang digunakan tentunya memiliki makna simboliknya yaitu:⁶⁰

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

⁵⁹ Sulasmi Darmaprawira, *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, (Bandung: Penerbit ITB, 2002), hal. 39-41

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Salamah. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 19 Desember 2021.

- a. Warna kuning melambangkan kebesaran Raja.
- b. Warna merah melambangkan keberanian (cerdik pandai), berani dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah saat mengambil keputusan di setiap menghadapi kesulitan hidup.
- c. Warna putih melambangkan kesucian (alim ulama). Segala sesuatu persoalan harus dijalankan harus menurut syariat Islam (Al-Qur'an dan Hadist).
- d. Warna hijau melambangkan kesuburan (rakyat), bersatu, bermufakat menjalankan perintah atasan demi untuk negara dan bangsa.
- e. Warna hitam adalah melambangkan tanah Aceh yang subur dan kaya dengan sumber daya alamnya (SDA).

Ada beberapa alasan masyarakat Desa Blang Ara Keude menggunakan kasab dalam upacara-upacara adat yaitu: keindahan, status sosial, ekonomi dan budaya, yaitu :

a. Keindahan

Seluruh benda yang dibaluti dengan motif kasab terlihat selalu indah dan terkesan mewah sehingga dapat membuat pandangan seseorang tercengang ketika memandang dekorasi kasab ini. Hal ini dikarenakan warna kasab yang terang dan mencolok sehingga menarik bagi siapa pun yang memandangnya. Selain itu manik-manik yang digunakan dalam jahitan kasab juga berwarna dan berkilau dan juga jahitannya yang rapi menjadi faktor pendukung keindahan yang ada pada kasab.

b. Status Sosial

Saat upacara adat seperti pernikahan seluruh ruangan dihiasi oleh komponen-komponen kasab sehingga seluruh ruangan terlihat mewah dan indah. Hal tersebut meyimbolkan sepasang raja dan ratu yang berbahagia, makmur dan sejahtera. Kasab yang dihias pada ruangan dan baju mencerminkan kemakmuran dan kejayaan. Pada zaman dulu, kasab menjadi tolak ukur status sosial, semakin mewah jahitan kasab maka semakin tinggi pula status sosial orang yang memakainya. Selain itu, semakin banyak kasab yang digunakan dalam satu upacara adat maka semakin tinggi pula status sosialnya.

c. Ekonomi

Dari segi ekonomi, kasab juga sangat menjanjikan, pada zaman dulu para pengrajin kasab diupah dengan barang lainnya untuk menyelesaikan satu sulaman kasab. Namun saat ini, upah untuk satu sulaman kasab bisa mencapai ratusan ribu bahkan puluhan juta tergantung model dan besarnya kasab. Model dan warna kasab juga boleh ditentukan oleh pembeli kasab. Saat ini kasab juga banyak diincar oleh para pengunjung dari luar Aceh sebagai cendramata atau buah tangan untuk diberikan kepada kerabat dan lainnya. Hal ini membuat para penjahit dan pedagang kasab memproduksi sulaman benang emas ini dalam bentuk kecil dengan harga ekonomis sehingga menjadi konsumsi semua kalangan masyarakat.

d. Kebudayaan

Terakhir dari segi kebudayaan, penggunaan kasab dalam upacara-upacara adat sudah ada sejak ratusan tahun lalu hingga zaman sekarang telah menjadi kebiasaan masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Desa Blang Ara Keude. Dari beberapa alasan tersebut dalam pembuatan kasab tentunya senantiasa menggunakan benang emas walaupun ada pengrajin kasab yang mengkreasikannya dengan benang perak, tetapi untuk kebutuhan adat masyarakat tetap memakai benang emas sebagai bahan baku.⁶¹

Kemudian, dari hasil wawancara yang didapatkan di lapangan nilai penting yang ada dari sebuah kerajinan kasab yaitu untuk budaya daerah tersebut, contohnya untuk pernikahan supaya menambah keindahan dan budaya pada kerajinan kasab tersebut, selain itu kerajinan kasab ini juga bisa digunakan untuk pertemuan ulama besar daerah tersebut. Di daerah tersebut pengantin harus menggunakan kerajinan kasab tersebut, karena memiliki nilai kebudayaan dan lebih memperindah penganten tersebut. Untuk kerajinan kasab ini juga berguna untuk acara-acara besar lainnya seperti sunatan rasul, aqiqah, dan ritual adat lainnya.

Nilai kebudayaan yang terpenting yang ada pada kerajinan kasab ini meliputi penggunaannya dalam upacara-upacara adat, sudah ada dari sejak ratusan tahun lalu hingga zaman sekarang. Upacara-upacara adat yang diselenggarakan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Suriani. Penyulam Benang Emas di Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 22 Desember 2021.

untuk memakai kerajinan kasab ini menjadi sebuah kewajiban dan sebagai pelengkap upacara adat yang sedang berlangsung. Perkembangan zaman yang semakin modern ini dikhawatirkan oleh masyarakat akan hilangnya kerajinan kasab tersebut, karena gimana pun kerajinan kasab ini adalah warisan dari nenek moyang terdahulu, yang menjadi karakter identitas budaya yang merupakan aset kekayaan berharga bagi masyarakat Aceh yang menjadi ciri khas budaya suatu daerah.⁶²

Kerajinan kasab ini harus dilestarikan untuk kemajuan suatu daerah dan jangan sampai punah karena suatu peninggalan yang berharga adalah titipan dari nenek moyang terdahulu. Suatu daerah tersebut harus memajukan suatu peninggalan sejarah yang berharga supaya anak cucu untuk masa selanjutnya masih bisa melihat kerajinan kasab tersebut, kerajinan kasab ini sangat berpengaruh untuk suatu daerah, karena mempunyai ciri khas tersendiri dan menjadi warisan budaya untuk daerah aceh tersebut.

Karya seni yang di buat ini bisa di artikan sebagai kerjaan manual atau di bantu dengan alat lain sebagai benda yang berguna bagi kepentingan manusia. Kerajinan kasab ini mengutamakan nilai kualitas estetika, fungsional, keunikan, tema, makna, dan pesan filosofis dan budaya yang ada di daerah tersebut.

⁶² Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

C. Pelestarian Kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya

1. Peran Pemerintah

Peran pemerintah terhadap kasab di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat adanya sebuah Dinas Disperindakop dan UMKM. Dinas Disperindakop dan UMKM adalah sebuah instansi yang membawahi kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa dan memiliki catatan administrasi sendiri mengenai produksi dan struktur biaya. Maka dari itu, dengan kehadiran dinas ini menunjukkan keterlibatan pemerintah di daerah tersebut. Dinas ini membawahi semua keterampilan, termasuk menyulam benang emas/kasab, yang digunakan untuk menopang struktur ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, selalu ada pelatihan untuk semua jenis keterampilan setahun sekali pada bulan September. Hal tersebut dimaksud untuk melestarikan adat yang sudah dipraktekkan di Kabupaten Nagan Raya dan bekerja sama dengan mereka, serta memberikan pekerjaan kelas menengah ke bawah.

Tidak hanya itu, setahun sekali perwakilan dari Dinas Disperindakop dan UMKM mengunjungi para pengrajin untuk mengumpulkan informasi dan memberi saran kepada para perajin tentang program pelatihan keterampilan kantor. Kantor akan menerima laporan dan pengiriman data dari mereka yang ingin mengikuti kegiatan tersebut. Dana awal dari kantor diberikan untuk setiap pelatihan yang berlangsung selama satu bulan dalam rangka pengembangan kapabilitas. Peserta dibimbing oleh guru. Setiap daerah dan setiap dusun memiliki peserta yang berbeda untuk pelatihan ini. Selain itu, pihak dinas juga memberikan

uang kepada para peserta untuk membuka usaha di berbagai daerah mereka ketika pelatihan ini selesai.

Oleh karena itu bagi pihak-pihak yang ingin mempunyai keterampilan dapat mengajukan permohonan di Dinas Disperindakop dan UMKM. Dalam memerlukan instruktur berpengalaman atau pengrajin terampil untuk fase instruksi. Setidaknya harus ada 15 siswa dan 2 tutor yang hadir untuk melakukan pelajaran. Selain itu, para peserta yang mengikuti pelatihan ini juga menerima bantuan dalam proses perekrutan jika mereka ingin menjelajahi pilihan karir lainnya. Hal ini dikarenakan pemerintah juga tertarik untuk mengembangkan industri ini karena relatif kecil dan kekurangan tenaga terampil. Sehingga menjahit kasab berkembang menjadi keterampilan yang banyak dicari oleh ibu dan anak perempuan, dari tahun ke tahun.⁶³

Dari hasil semua kerajinan tersebut masyarakat menjualnya di galeri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sebelumnya sudah didirikan oleh Kabupaten Nagan Raya di tiga titik yaitu Kecamatan Seunagan, Kecamatan Kuala, dan Kecamatan Darul Makmur. Pembukaan galeri di tiga titik ini bertujuan untuk menampung segala produk UMKM lokal yang sulit di jangkau dan dipasarkan supaya memudahkan masyarakat. Maka dengan itu di galeri tersebut mereka memproduksi dan menjual berbagai barang di galeri, yaitu berbagai Kerajian Aksesoris Giok, bermacam-macam kue khas Aceh, kerajinan rotan, kerajinan sulaman benang emas/kasab dan kerajinan lainnya.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

Terkadang wanita berpangkat tinggi memesan ke Galeri Nagari Raya untuk produk keterampilan bordir kasab, dengan berbagai gaya dan bentuk yang diinginkan. Jika bisa dibuat dan di produksi, tetapi terkadang butuh beberapa waktu untuk memenuhi keinginan Konsumen. Sehingga staf kantor menghubungi kepala industri untuk menanyakan manajer lapangan bagian Kerajinan Kasab apakah bentuk Kasab yang mereka inginkan bisa dibuat atau tidak. Jika seandainya bentuk kasab tersebut sudah tersedia di kantor maka akan diambil dari kantor dan diberikan kepada ibu pejabat sebagai kenang-kenangan/cendra mata. Tetapi jika tidak tersedia maka mereka akan mendiskusikan dengan pengrajin untuk membuat keterampilan kasab, dan para perajin pun kemudian mulai berkreasi sesuai dengan permintaan dan tenggat waktu yang diberikan.

Terkadang pengrajin memilih untuk membuat bentuk sulaman kasab yang sangat besar dari pada motif dan bentuk kasab yang sederhana karena yang besar cenderung lebih menarik perhatian. Namun lebih menguntungkan sebagai kenang-kenangan jika sulaman kasab ini dibawa ke luar daerah dan diberikan kepada tamu-tamu penting. Orang-orang ini sangat berpengaruh penting untuk pemeliharaan kasab bordir. Di mana setiap pertemuan dengan tamu-tamu yang signifikan dan setiap pemberian hadiah kepada tamu-tamu akan memiliki efek menguntungkan secara tidak langsung.

Selain itu hasil keterampilan menyulam kasab ini juga dipamerkan di acara-acara seperti pentas seni, yang di mana setiap tahunnya hasil pelatihan ini ditampilkan di acara-acara seperti festival kantor UMKM, festival Kabupaten,

festival luar daerah, festival nasional, dan festival internasional.⁶⁴ Tidak hanya itu, pemasaran kerajinan kasab ini sudah ada di jual di pasaran, pengrajin tersebut memberikan hasil kerajinannya ke pedagang untuk di jual dan dipromosikan di pasar tradisional untuk mencari konsumen dan membeli kerajinan tersebut.

Pengrajin tersebut memberikan modal kepada pedagang dan pedagang mengambil untung sendiri, pengrajin ini memberi harga modal dan menentukan ungunya sendiri kepada pedagang. Pengrajin kasab ini juga harus memberikan hasil yang terbaik untuk di perjual belikan, karena kualitas harus bagus dan bisa menjamin konsumen supaya barang yang dipakai konsumen harus berkualitas. Selain itu, pengrajin juga harus bisa memperhitungkan keuntungan yang diberi kepada penjual, penjual yang bagus harus bisa mempromosikan dagangannya sesuai kualitas barang tersebut, karena untuk meyakinkan seorang pembeli maka dari itu barang tersebut harus bagus.

Penjualan melalui online juga bisa sangat membantu para pengrajin kasab, karena penjualan melalui online bisa menguntungkan para pengrajin kasab tersebut. Pengrajin tersebut bisa mempermudah penjualan kerajinan kasab tersebut, para pengrajin lebih mudah mempromosikan dagangannya untuk di lihat oleh para pecinta kerajinan kasab.⁶⁵ Penjualan online ini sangat menjanjikan karena penjualan online lebih mudah memperkenalkan dagangannya dibanding memasarkannya di pasar tradisional.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

Penjualan online ini juga banyak kemudahan bagi para pengrajin kasab karena bisa menjual kerajinannya ke daerah manapun, tergantung promosi di sosial media yang bisa membantu menjual kerajinan kasab. Pengrajin kasab harus bisa memposting dagangannya sebgas mungkin untuk menarik para konsumen yang ingin membeli kerajinan tersebut.⁶⁶ Pengrajin kasab juga menyebutkan bahwa kerajinannya juga sering muncul di ivent tertentu untuk bisa di pasarkan, kearifan lokal kerajinan kasab ini harus bisa bersaing di kelas *go internasional* untuk bisa dikenalkan keseluruh Indonesia dan luar Indonesia, kerajinan yang ditinggalkan nenek moyang ini harus selalu diapresiasi dan harus bisa berkembang dan bisa menjadikan daerah yang memproduksikannya bisa maju dan sejahtera.⁶⁷

2. Peran Masyarakat

Pada zaman dulu, tidak banyak orang yang berminat untuk menyulam benang emas/kasab, karena menurut mereka kasab tidaklah menarik. Namun dengan adanya banyak pengrajin atau ahli di bidang ini. Alhasil, banyak orang yang mulai tertarik dengan bordir kasab yaitu salah satunya banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya memiliki waktu luang lebih banyak mulai mengisinya dengan hobi dengan mempelajari teknik menjahit kasab.

Selain itu, kasab juga dimanfaatkan bagi keluarga dalam mendapatkan pendapatan bagi keluarganya. Ini karenakan sulaman benang emas/kasab mulai

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

memiliki nilai jual yang sangat tinggi, sehingga mendorong orang untuk mencoba dan menjualnya. Sementara itu di Desa Blang Ara Keude Dusun Blang Peudeu, para gadis mulai belajar mandiri, dan menarik untuk dicatat bahwa sulaman kasab tidak hanya digunakan sebagai adat dan budaya. Namun, bisa juga digunakan untuk jual beli, dan pemesanan, serta membantu perekonomian masyarakat kelas bawah. Karena banyaknya pesanan dari masyarakat, maka terciptalah lapangan kerja yang baru dan cukup pada usaha menengah masyarakat. Pengrajin menjadi lebih umum di berbagai daerah sebagai akibat dari pekerjaan dan keterampilan ini, yang sebelumnya hanya ditemukan di desa-desa.⁶⁸

D. Peluang dan Hambatan dalam Upaya Pelestarian Kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya

1. Peluang

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peluang adalah kesempatan.⁶⁹ Peluang semata-mata adalah suatu cara untuk menyatakan kesempatan terjadinya suatu peristiwa. Peluang usaha merupakan sebuah kemungkinan yang dipengaruhi oleh gagal atau suksesnya sebuah usaha yang akan terjadi di masa yang akan datang. Yang dapat diartikan juga sebagai ukuran prospek dari sebuah usaha yang dijalankan. Sedangkan upaya pelestarian merupakan suatu usaha dalam

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

⁶⁹ Kamus Besar Indonesia (KBI), dikutip Pada Hari Selasa, Tanggal 1 Maret 2020, Pukul 10:55 WIB

melestarikan suatu budaya dan perlu untuk mengembangkan perlindungan menjadi upaya yang berkelanjutan.⁷⁰

Adapun peluang yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dengan adanya upaya pemerintah dalam melestarikan budaya lokal (kasab) di Nagan Raya, khususnya pada masyarakat Desa Blang Ara Keude menjadikan peluang mata pencarian bagi masyarakat setempat. Peluang ini tidak hanya dirasakan oleh perempuan-perempuan dewasa, tetapi juga dirasakan bagi anak-anak gadis yang tinggal di Desa Blang Ara Keude. Hal ini dikarenakan semakin maraknya kegiatan kasab di Dinas Disperindakop dan UMKM Nagan Raya, maka mendorong anak-anak gadis ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah hanya mengizinkan bagi anak-anak yang sudah lulus SMA, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dari kegiatan yang awalnya diikuti oleh ibu dan kakak perempuan mereka, membuat beberapa anak sekolah pun menjadi bisa dalam membuat kasab. Hal ini dikarenakan dengan tujuan awal mereka hanya sekedar membantu ibu mereka atau mengisi waktu luang disela-sela waktu bermain mereka, sehingga mereka semakin sering mengerjakan kasab tersebut. Alhasil merekapun semakin lancar dalam proses pembuatannya.⁷¹

Lambat laun dari mereka menjadikan kasab sebagai sumber mata pencarian, yang nantinya kasab ini dijual dengan harga yang tinggi sesuai dengan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Suriani. Penyulam Benang Emas di Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 22 Desember 2021.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Mery Kartika. Siswa SMA di Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 9 Juni 2022.

harga pasar yang di jual di Desa Blang Ara Keude. Tidak hanya itu, setelah mereka lulus dari sekolah-sekolah mereka, mereka pun bisa mengikuti pelatihan yang diselenggarakan setahun sekali oleh pemerintah, maka dengan pelatihan tersebut membuat mereka semakin mahir dalam membuat kasab dengan berbagai bentuk kasab lainnya.

Hal ini dikarenakan, ketidakbisaan mereka dalam membuat kasab dalam berbagai bentuk ini membuat mereka terhambat dalam mengembangkan kreatifitas mereka. Maka dengan adanya pelatihan ini menjadikan mereka yang belum bisa membuat kasab menjadi bisa dan menjadikan mereka yang sudah bisa menjadikan mereka semakin mahir dalam menciptakan kasab dalam berbagai bentuk.⁷²

Tidak hanya itu, dengan adanya kerajinan kasab ini dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat lainnya yang ingin bekerja, dan melestarikan hasil kerajinan harus tau bagaimana cara membuat kerajinan kasab ini. Bagi masyarakat yang ingin belajar membuat kerajinan kasab ini akan diajari sampai mereka bisa dan pandai membuat kerajinan kasab tersebut. Kerajinan kasab ini sangat membutuhkan keterampilan yang baik dan harus teliti dalam pengerjaannya, dan masyarakat yang sudah bisa dan pandai akan mengajari siapa saja yang ingin belajar membuat kerajinan ini.

Setelah mereka diajari sampai bisa untuk itu mereka bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan pasar yang sangat banyak. Pengrajin yang sudah diajari bisa membuka usaha pengrajin sendiri dan memproduksi kerajinan sendiri dan

⁷² Hasil Wawancara dengan Aja Fitria. Mahasiswa di Universitas Tunjku Umar. Pada Tanggal 9 Juni 2022.

bisa bekerja sama untuk meramaikan dan menambah para pengrajin kasab ini. Pengrajin kasab yang sudah bisa membuka sendiri ini harus bisa menjual hasil karyanya tersebut dan harus sesuai dengan ketentuan cara pembuatan kerajinan kasab yang baik dan benar. Hasil yang dibuat bisa dipasarkan bersama-sama untuk memenuhi dan bisa saling membantu menjaga kualitas dan menghasilkan kerajinan kasab yang sesuai kategorinya.⁷³

Kerajinan kasab ini banyak memiliki motif yang sangat berbeda beda, yaitu dari bentuk ukuran dan tekstur yang harus dibuat, maka dari itu masyarakat yang sudah pandai membuat kerajinan kasab ini harus semaksimal mungkin mengajari dan melatih yang ingin tahu tentang kerajinan kasab ini. Kerajinan ini juga menjadikan si pengrajin lebih bisa sabar untuk menentukan dan melatih kesabaran dalam pembuatan kerajinan kasab ini.

Belajar kerajinan kasab ini membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi harus serius mempelajari kerajinan dan supaya cepat mengerti dengan teknik yang diberikan pengajar terhadap yang diajar, pengajar dan yang diajari juga saling membantu dalam pembuatan kerajinan ini, pengajar terbantu dengan adanya anggota yang di ajari dan yang belajar juga dapat ilmunya, karena harus adanya ketelitian dalam pembelajaran pembuatan kerajinan kasab ini.⁷⁴

Pelestarian kasab ini, tidak hanya bersifat sementara yaitu berbasis proyek, berbasis donor dan berbasis elit (tidak ada dasar yang kokoh di masyarakat). Tanpa dukungan dari masyarakat luas dan perlindungan bukanlah bagian

⁷³ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

sebenarnya dari kehidupan kita, perlindungan tidak akan bertahan dan sejahtera. Menjaga dan melestarikan budaya bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti pelestarian budaya lokal, dalam hal ini ada dua cara bagi generasi muda antara lain adalah:

a. *Culture Experience*

Culture experience merupakan pelestarian budaya dilakukan dengan terjun langsung pada pengalaman budaya. Sebagai contoh kasab ini sendiri, masyarakat didorong untuk belajar dan mempraktikkan metode proses menyulam, dan menyulam dapat ditampilkan di acara atau festival tertentu setiap tahun. Karenanya, budaya lokal selalu bisa dilestarikan.

b. *Culture Knowledge*

Culture knowledge merupakan pelestarian budaya dilakukan dengan mendirikan pusat informasi budaya yang dapat difungsikan menjadi berbagai bentuk. Sebagai contohnya ialah telah berdirinya UMKM di tiga titik utama yaitu kec. Seunagan, Kec. Kuala dan Kec. Darul Makmur. Adapun tujuannya dari pembangunan kantor tersebut ialah untuk mendidik atau memberi manfaat bagi pengembangan budaya itu sendiri dan potensi pariwisata daerah.

Selain itu adapun tujuan lain diadakannya pelestarian kasab melalui kantor UMKM ini adalah⁷⁵ untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya adanya tiga langkah, yaitu 1) pemahaman untuk menimbulkan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Salamah. Penyulam Benang Emas di Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 23 Desember 2021.

kesadaran, 2) perencanaan secara kolektif, dan 3) pembangkitan kreatifitas kebudyaaan.

2. Hambatan atau Masalah dalam Pelestarian

Masalah dalam pelestarian kasab di Desa Blang Ara Keude yaitu masalah modal dan pembiayaan dari bantuan yang ada pada daerah tersebut, masalahnya ketika sudah di survei suatu perusahaan di tempat kerajinan kasab tersebut sudah diambil data dan dana tidak turun ke pengrajin tersebut. Ada perusahaan yang mau membantu pendanaan pada kerajinan kasab ini cuman sampai penyuluhan di desa untuk meminta bantuan dana, setelah itu tidak ada penanggung jawab untuk dana tersebut.

Untuk daerah tersebut susah berkembang karena adanya faktor modal dan pembiayaan untuk membeli bahan dan lain-lain.tidak adanya bantuan dari pemerintah dan perushaan yang ada di sekitar mengakibatkan tidak berkembangnya kerajinan kasab pada daerah tersebut dana yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan itu cukup besar anggarannya maka dari itu desa tersebut tidak memajukan produknya seperti daerah yang lain yang mendapatkan bantuan.⁷⁶

Selanjutnya, hal lain yaitu membuat kerajinan kasab ini tidak semua orang bisa karena kerajinan ini mempunyai tingkat kesulitan dan kerumitan yang cukup tinggi, hanya orang orang yang ingin belajar dan yang mempunyai keahlian khusus untuk membuat kerajinan kasab tersebut. Yang bisa membuat kerajinan ini

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

harus orang yang benar mau mendalami dan harus serius untuk belajar. Anak modern seperti sekarang sudah susah untuk mempelajari cara pembuatan kerajinan kasab, karena tidak ada keamuan untuk belajar dan tidak bisa meneruskan titipan nenek moyang yang sangat berharga ini.

Salah satunya lagi untuk pemasaran yang ada di daerah tersebut kurangnya mempromosikan kerajinan ini jadi untuk menjual dan memasarkannya hanya saja untuk di jual disekitaran Aceh, kurangnya sosialisai untuk kerajinan tersebut menghambat penjualan kerajinan tersebut, maka dari itu adanya penyuluhan dan bantuan untuk bisa memperluaskan pemasaran dan penjualan yang harus mencapai target di setiap daerah. Harus adanya bantuan dari Dinas Sosial dan Budaya untuk mempromosikan kerajinan kasab ini, dengan adanya dana bantuan untuk membuat kerajinan tersebut, hambatan kedua harus bisa mempromosikan kerajinan di era digital ini sampai *go internasional*, supaya bisa diketahui bukan di daerah Aceh saja.⁷⁷

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah adalah: kasab merupakan salah satu teknik tradisi untuk pembuatan tekstil tradisional dari ujung barat Indonesia, Provinsi Aceh. Kasab adalah teknik pembuatan motif di atas kain, kasab termasuk dalam kategori desain tekstil permukaan. Penggunaan benang emas pada komponen-komponen upacara adat tidak hanya memberikan nilai estetis, tetapi juga menjadi pelengkap makna yang disampaikan melalui simbol-simbol sebagai media komunikasi masyarakat. Adapun motif kasab yang selalu digunakan dalam masyarakat Desa Blang Ara Keude seperti motif *bungong uret*, *bungong meulu*, *bungong pucuk pakis* dan *pucuk rebong* (bunga bambu).

Pelestarian kasab di Desa Blang Ara Keude terus dijalankan oleh masyarakat setempat dan didukung oleh pemerintah. Dalam melestarikan budaya lokal (kasab) melibatkan penciptaan ekspresi yang dinamis dan menyesuaikan dengan situasi perkembangan yang berubah untuk melestarikan kualitas budaya, seni, dan tradisional. Namun dengan dukungan pemerintah kasab menjadi sesuatu yang menarik sehingga pada zaman sekarang peminat untuk memproduksi kasab semakin bertambah.

Adapun peran pemerintah dalam melestarikan kasab di Desa Blang Ara Keude ialah telah mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Nagan Raya. Maka dari itu, adapun peran pemerintah terhadap kasab di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat adanya sebuah Dinas Disperindakop dan UMKM. Dinas

Disperindakop dan UMKM. Dinas ini membawahi semua keterampilan, termasuk menyulam benang emas/kasab, yang digunakan untuk menopang struktur ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, selalu ada pelatihan untuk semua jenis keterampilan setahun sekali pada bulan September. Hal tersebut dimaksud untuk melestarikan adat yang sudah dipraktekkan di Kabupaten Nagan Raya dan bekerja dengan mereka, serta memberikan pekerjaan kelas menengah ke bawah.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini menunjukkan belum komprehensif. Penulis berharap agar ada masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Civitas Akademika

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, disarankan agar civitas akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dapat memberikan sumber referensi atau buku yang berhubungan dengan kasab atau benang emas.

2. Penelitian Tambahan

Untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih baik dan lebih menyeluruh, peneliti selanjutnya didorong untuk melanjutkan penelitian ini dan

diharapkan untuk mencari lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan infrastruktur pendidikan dan efisiensi proses pembelajaran.

3. Saran bagi Pemerintah

Saran bagi pemerintah pusat untuk lebih memperhatikan keinginan dan kebutuhan warga Desa Blang Ara Keude, khususnya terkait dana desa yang disalurkan ke masing-masing desa secara adil dan konsisten. Pemerintah Daerah Blang Ara Keude kemudian disarankan untuk menginspirasi masyarakat pedesaan untuk mengembangkan potensi daerahnya dengan menawarkan dukungan dan kegembiraan. Salah satunya adalah pemerintah perlu lebih sering melibatkan masyarakat agar mereka mengetahui program pelatihan keterampilan tangan Dinas Disperindakop dan UMKM dan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap langkah.

4. Saran bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat dapat lebih menunjukkan minat dan keterlibatannya dalam pembuatan program-program yang direncanakan Pemerintah Desa agar masyarakat dapat mengikuti program pelatihan keterampilan tangan di Kabupaten Nagan Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifninetrirosa. "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional". jurnal USU Repository Universitas Sumatera Utara. 2005.
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Seunagan Timur dalam Angka 2020*.
- Bambang Warsita. *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Leigh Barbara. *Hands of Time the Craft of Aceh*. Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia. 1989.
- Dhorifi Zumar. *Kriya Sulam Bordir Indonesia*. Jakarta: DEKRANAS. 2009.
- Edi Sedyawati. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Eko Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2006.
- Elita Cahyu. "Analisis Pengaruh Produksi "Kasab" Terhadap Pendapatan Pengrajin Sulaman Emas Di Kabupaten Aceh Selatan". *Skripsi*. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar. 2014.
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Essi Hermaliza dkk. *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya. 2013.
- Fitri Rahma. "Ragam Hias Kasab dan Perkembangannya di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya (Kajian Simbol dan Makna)". *Skripsi*. Banda Aceh: Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. 2020.
- Heddy Sri Ahimsa Putra. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.
- Ranjabar Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia, Suatu Pengantar*. Bandung, Ghalia Indonesia. 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dikutip Pada Hari Selasa. Tanggal 1 Maret 2020. Pukul 10:55 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Juni 2022. Pukul 12:55 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Juni 2022. Pukul 14:20 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Juni 2022. Pukul 14:20 WIB.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000.
- Nelfa Puspita dkk. "Proses Pembuatan Kasap Di Desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan". *Jurnal Ilmiah*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. 2016.

- Mukhlis Paeni. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Teknologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia – Indonesia. 2003.
- Rida Safuan Selian. “Kerajinan Sulaman Benang Emas “Kasab Aceh” (Kajian Terhadap Corak Dan Fungsinya Bagi Masyarakat Aceh)”. *Jurnal Seni, Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang* . Vol. 7. 2007.
- Riska Mulia. “Aplikasi Sulaman Benang Emas Atau Kasab Pada Busana Pesta Wanita”. *Skripsi*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala. 2016.
- Rosmala Dewi dkk. “Aplikasi Sulaman Benang Emas Pada Hiasan Dinding”. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Sugiono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sulasm Darmaprawira. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung: Penerbit ITB, 2002.
- Sri Hartini dkk. *Fungsi dan Peran Gordang Sambilan Pada Masyarakat Mandallin*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya. 2012.
- T. Junaidi dkk. “Pemetaan Ragam Hias Aceh Dalam Kajian Geografi Budaya Dan Etnografi”, *Jurnal Ilmiah*. (Langsa: Universitas Samudra. 2018.
- Widjaja A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara. 1986.
- Widyana Wulandari Z dkk. “Peran Kasab dalam Upacara Adat dalam Masyarakat dalam suku Aneuk Jamee Kecamatan Tapak Tuan”. *Jurnal Ilmiah*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. 2016.
- Zulfikar. Adji Isworo Josef dan dan Ratna Endah Santoso. “Penerapan Teknik Kasab Aceh Pada Produk Sepatu Wanita Dewasa”. *Jurnal Seni Kriya*. Vol. 8 No.2. November 2019 - April 2020.

Sumber Wawancara:

- Hasil Wawancara dengan Batriah. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 13 Desember 2021.
- Hasil Wawancara dengan Nur Syaya. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 14 Desember 2021.
- Hasil Wawancara dengan Nur Syaya, Penyulam Benang Emas, Pada Tanggal 20 September 2022.
- Hasil Wawancara dengan Ati. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 16 Desember 2021.
- Hasil Wawancara dengan Suriani. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 17 Desember 2021.
- Hasil Wawancara dengan Juliana. Pengawai Kantor UMKM (Usaha Kecil Menengah). Pada Tanggal 18 Desember 2021.
- Hasil Wawancara dengan Salamah. Penyulam Benang Emas Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 19 Desember 2021.

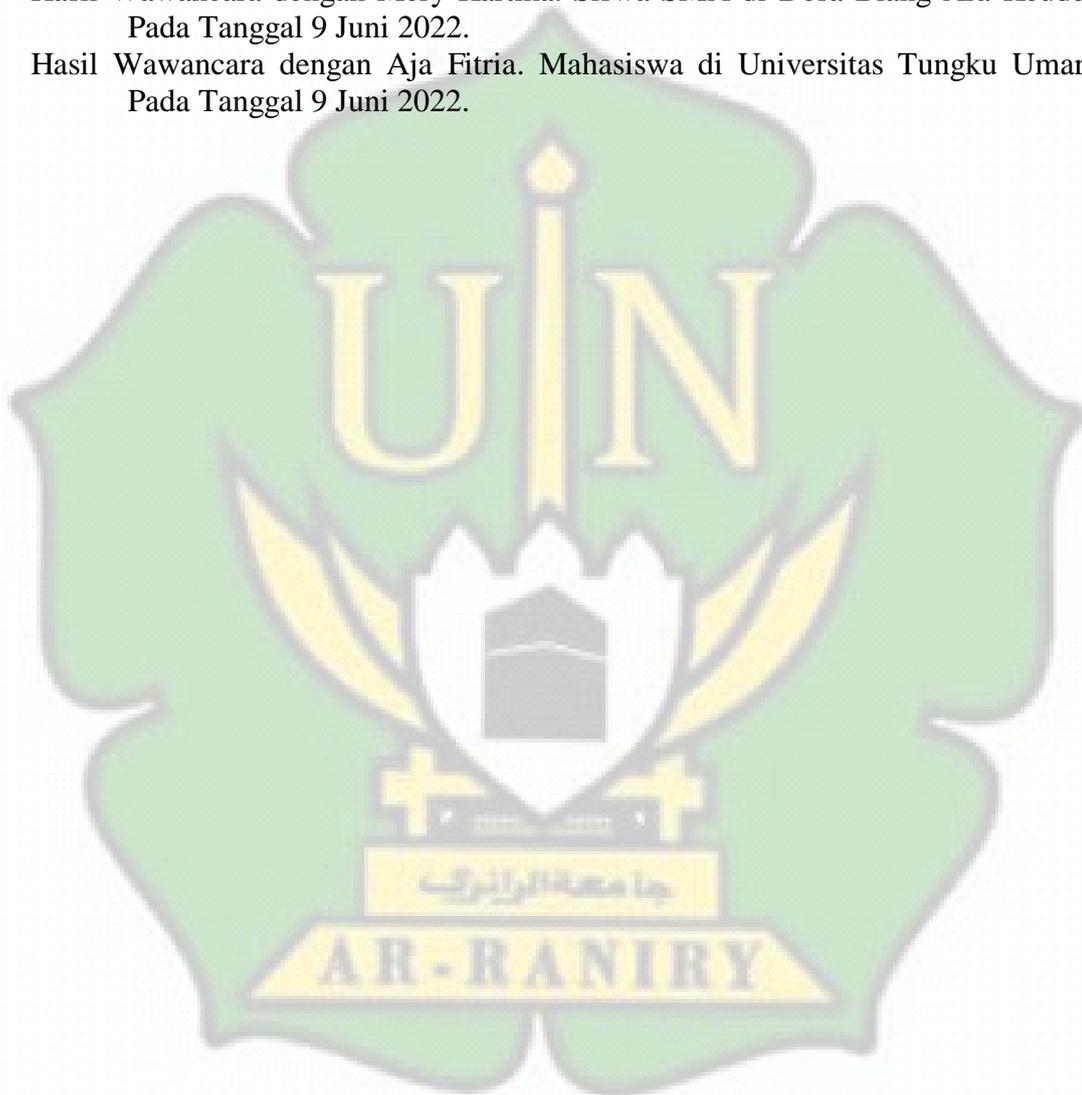
Hasil Wawancara dengan Juliana. Pengawai Kantor UMKM Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 20 Desember 2021.

Hasil Wawancara dengan Suriani. Penyulam Benang Emas di Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 22 Desember 2021.

Hasil Wawancara dengan Salamah. Penyulam Benang Emas di Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 23 Desember 2021.

Hasil Wawancara dengan Mery Kartika. Siswa SMA di Desa Blang Ara Keude. Pada Tanggal 9 Juni 2022.

Hasil Wawancara dengan Aja Fitria. Mahasiswa di Universitas Tungku Umar. Pada Tanggal 9 Juni 2022.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :121/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2021

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Drs. Husaini Husda, M.Pd.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Asmanidar, M.A.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Sri Ayuda / 170501050

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab: Studi di Gampong Blang Ara, Kabupaten Nagan Raya

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Januari 2021
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2061/Un.08/FAH.1/PP.00.9/11/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Kabupaten Nagan Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SRI AYUDA / 170501050**
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Baet, Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab, Studi Kasus Gampong Blang Ara, Kabupaten Nagan Raya.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Februari
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 911/Un.08/FAH.1/PP.00.9/08/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Blang Ara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SRI AYUDA / 170501050**

Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam

Alamat sekarang : Baet, Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab, Studi Kasus Gampong Blang Ara, Kabupaten Nagan Raya.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember
2021*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
Jln. Nuruddin Ar-Raniry No. TELP. (0655) 7556426 FAX (0655) 7556404, E-mail : disperindagkopukm.nr2020@gmail.com
SUKA MAKMUE Kode Pos 23671

Suka Makmue, 05 November 2021

Nomor : 518 / 11657 XI / 2021
Lampiran : -
Hal : **Pemberian Izin untuk Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di -

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : 2061/Un.08/FH.1/PP.00.9/11/20212021 Tanggal 02 November 2021, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka dengan ini kami Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagan Raya, memberikan izin untuk penelitian dan pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian tugas akhir / Penyusunan Skripsi kepada Saudari **Sri Ayuda** NIM **170501050** Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada **Sektor Usaha Mikro** di Kabupaten Nagan Raya.
3. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi,
Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagan Raya
Kabid. UMKM,


RIDIANI FITRI, S.Sos
Pembina (IV/a) / Nip. 19810808 200504 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN TIMUR
DESA BLANG ARA KEUDE**

Jl. Blang Ara-Jeuram, Kec. Sseunagan Timur, Kab. Nagam Raya Kode pos 23671

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

Nomor : 2026/185/BAK/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Keuchik Gampong Blang Ara Keude menerangkan bahwa :

Nama	: Sri Ayuda
NIM	: 170501050
Jenis Kelamin	: Perempuan
Semester	: IX (sembilan)
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Universitas	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Alamat	: Gampong Baet Kec Baitussalam Kab Aceh Besar

Saudari yang namanya tersebut diatas sesuai dengan surat dari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : 911/Un.08/FAH.1/PP.00.9/08/2021, ingin melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Dalam hal tersebut kami selaku Keuchik Gampong telah memberikan **Izin** melakukan penelitian untuk melengkapi penyusunan Skripsi dengan **Judul Upaya Pelestarian Kerajinan Kasab, Studi Kasus Gampong Blang Ara, Kabupaten Nagam Raya.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blang Ara Keude, 02 November 2021
Keuchik Gampong Blang Ara Keude


Muhammad Atah

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa itu sulam benang emas /kasab Dan bagaimana awal-mula kasab digunakan oleh masyarakat Desa Blang Ara Keude Nagan Raya?
2. Menurut ibu apa sajakah bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya?
3. Dan menurut ibu, bagaimana tahap-tahap pembuatan kasab tersebut?
4. Menurut saudari, kasab ini dapat digunakan pada acara/pesta apa saja?
5. Menurut saudari, motif-motif kasab apa saja yang selalu dibuat oleh masyarakat Desa Blang Ara Keude?
6. Menurut ibu, bentuk-bentuk kasab apa yang sering dibuat oleh masyarakat Desa Blang Ara Keude?
7. Menurut ibu, apakah ada nilai penting dari sebuah kerajinan kasab?
8. Menurut ibu, faktor apa saja yang membuat masyarakat Dusun Keude membuat kerajinan kasab?
9. Menurut ibu, dari hasil kerajinan kasab yang sudah dibuat oleh masyarakat, apakah ada pemasaran kasab, yaitu seperti di pasar atau dengan menggunakan sosial media (online)?
10. Menurut ibu, dari beberapa masyarakt yang sudah mahir dalam membuat kasab, apakah mereka selanjutnya membuka lowongan kerja bagi masyarakt umum lainnya?
11. Apakah menurut ibu apakah ada upaya pelestarian kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya?
12. Bagaimana upaya pemerintah Daerah khususnya pemerintahan Kabupaten Nagan Raya, Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi, usaha kecil dan menengah dalam melestarikan kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya?
13. Apa saja upaya yang sampai sekarang ini sudah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melestarikan kasab?
14. Menurut ibu, dengan keberadaan kasab di desa ini, perubahan apa saja yang dapat kita lihat dari masyarakat yang tinggal di Desa Blang Ara Keude?
15. Sejauh ini apa saja yang diberikan oleh pemerintah untuk melestarikan kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya?
16. Menurut saudara sejauh pelaksanaan kasab di Desa Blang Ara Keude ini apakah ada kendala yang diterima oleh pemerintah dalam upaya pelestarian kasab di Desa Blang Ara Keude Nagan Raya?
17. Menurut ibu, apakah ada masalah dalam pelestarian kasab di Desa Balng Are Keude?
18. Menurut anda, kenapa para anak gadis juga membuat kasab dan dari semua bentuk kasab, apakah semua bentuk kasab mampu dikuasai oleh anak-anak gadis?
19. Menurut anda, hal apa yang mendorong anak gadis mau membuat kasab Dan kendala yang di hadapi anak gadis ini membuat kasab?

DATA INFORMAN

Nama : Nur Syaya
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Penyulam Benang Mas
Alamat : Desa Blang Ara Keude, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

Nama : Salamah
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Penyulam Benang Mas
Alamat : Desa Blang Ara Keude, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

Nama : Suriani
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Penyulam Benang Mas
Alamat : Desa Blang Ara Keude, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

Nama : Jasmani
Umur : 45 Tahun
Perkejan : Penyulam Benang Mas
Alamat : Desa Blang Ara Keude, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

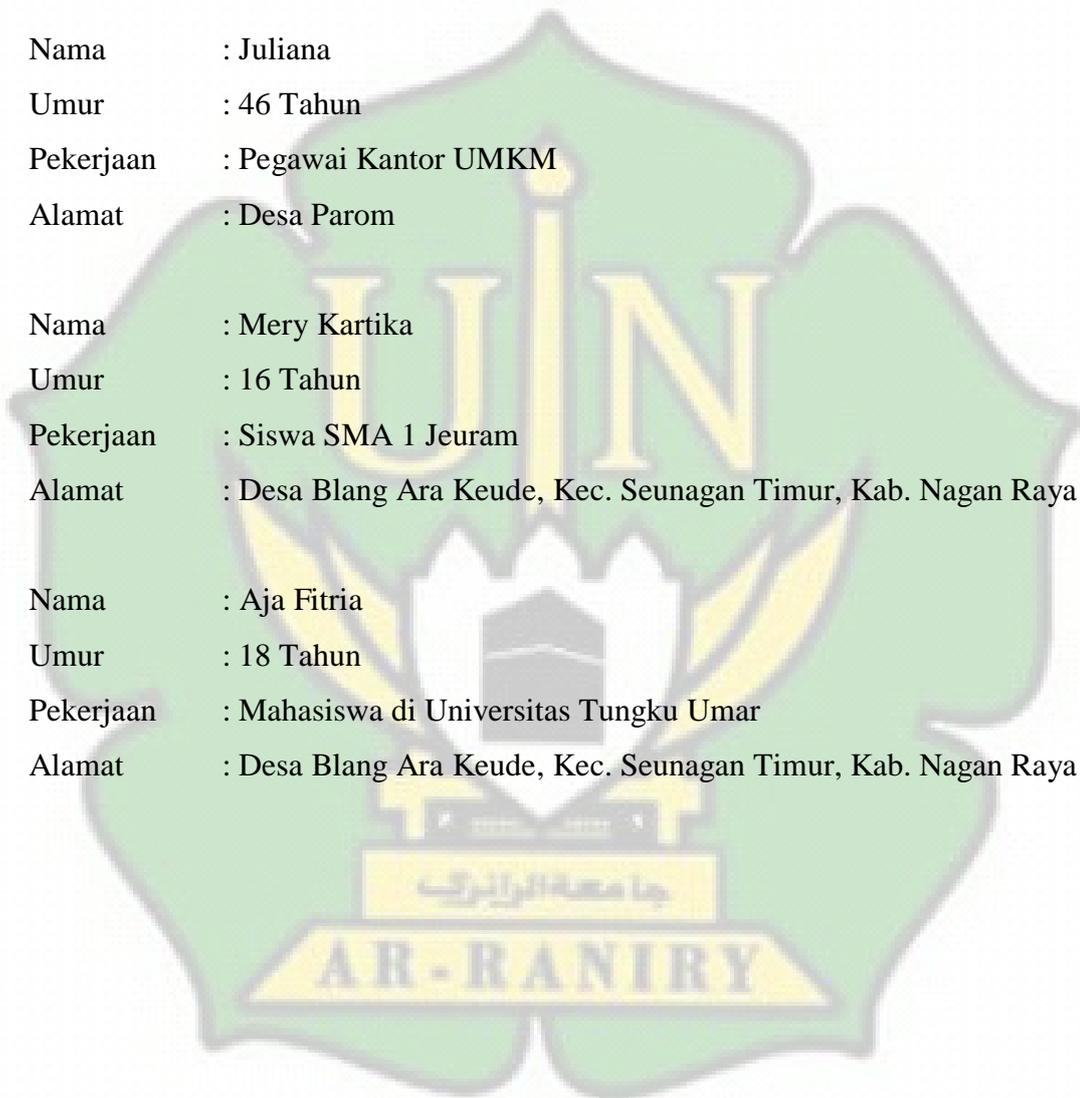
Nama : Badriah
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Penyulam Benang Mas
Alamat : Desa Blang Ara Keude, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

Nama : Ati
Umur : 44 Tahun
Pekerjaan : Penyulam Benang Mas
Alamat : Desa Keude Neulop, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

Nama : Juliana
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Kantor UMKM
Alamat : Desa Parom

Nama : Mery Kartika
Umur : 16 Tahun
Pekerjaan : Siswa SMA 1 Jeuram
Alamat : Desa Blang Ara Keude, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

Nama : Aja Fitria
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa di Universitas Tungku Umar
Alamat : Desa Blang Ara Keude, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya



DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara dengan Ati



Gambar 2: Wawancara dengan Nur Syaya



Gambar 3: Wawancara dengan Salamah



Gambar 4: Wawancara dengan Suriani



Gambar 5: Wawancara dengan Jasmani



Gambar 6: Wawancara dengan Juliana



Gambar 7: Wawancara dengan Mery Kartika.



Gambar 8: Wawancara dengan Aja Fitria.



Gambar 9: Wawancara dengan Badriah